

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM DARLING (TADARUS KELILING)
DI MASYARAKAT PATRANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ABD. MUIS
NIM. T20161084

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2020**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM DARLING (TADARUS KELILING)
DI MASYARAKAT PATRANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ABD. MUIS
NIM. T20161084

Disetujui Pembimbing



Dr. H. ABD. MUHITH, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197210161998031003

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM DARLING (TADARUS KELILING) DI MASYARAKAT PATRANG KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 06 Mei 2020

Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Umi Farihah, M.M., M.Pd
NIP. 196806011992032001

Sekretaris



Arbain Nurdin, M.Pd.I.
NIP. 198604232015031001

Anggota

1. Dr. Mu'alimin, S.Ag, M.Pd.I
2. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I

()
()

Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 1972091820050 1 1003

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

"Orang yang terbaik di antara kalian ialah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari).¹



¹ Muhammad Bin Ismail Al-Bukhori, “*Shohih Bukhori*”, (Maktabah Syamilah: Isdar 4) 6, 192

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Ilahi Robbi dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta yaitu bapak Saiful Bahri dan ibunda Tirawatul Hasanah yang selalu memberikan semangat, do'a dan dukungan baik.
2. Adik ku yang tercinta yaitu Rastika Nur Safitri yang selalu memberikan semangat dukungan baik.
3. Guru ku yang saya ta'dzimi yaitu KH. Muhammad Hasan Basri beserta keluarganya yang selalu memberikan semangat serta motivasi.
4. Teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung saya dalam menuntut ilmu hingga ke jenjang yang lebih tinggi.
5. Teman-teman pondokku yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik.
6. Segenap dosen serta guru-guru yang telah membekali banyak ilmu.
7. Almamater tercinta IAIN Jember, terimakasih karena telah memberikan saya kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Aamiin.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.

4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak dan ibu Dosen serta segenap karyawan akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, yang telah tanpa lelah membekali ilmu pengetahuan, dan
6. Semua pihak yang turut membantu terselesainya skripsi ini.

Tiada kata yang dapat peneliti haturkan selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT memberi balasan kebaikan yang berlipat ganda pada semua jasa yang telah diberikan.

Hingga pada tahap ini peneliti menyadari ada beberapa hal yang membutuhkan koreksi dari para pembaca. Untuk itu peneliti mengharap kritik yang membangun serta saran demi terciptanya karya yang lebih baik. Terakhir peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jember, 20 April 2020

Abd. Muis

ABSTRAK

Abd. Muis , 2020: *Darling (Tadarus Keliling) Di Masyarakat Patrang Kabupaten Jember.*

Kata kunci: tadarus keliling

Melihat orang zaman sekarang telah banyak perubahan yaitu bermunculan majelis al-Qur'an yaitu hataman Qur'an. Akan tetapi dari kegiatan hataman tersebut hanya mengejar hatamnya saja sehingga menghiraukan kaidah-kaidah bacaan dalam membaca al-Qur'an seperti tajwidnya, *makhorijul* huruf dan fahosah. Akibatnya banyak orang yang membaca al-Qur'an menjadi salah dan bisa merubah makna. Oleh karena itu untuk menanggulangi adanya kesalahan-kesalahan dalam membaca al-Qur'an perlu kegiatan khusus yang memfokuskan pada bacaan al-Qur'an maka dibuatlah suatu majelis yang bernama darling atau tadarus keliling. Darling (tadarus keliling) adalah kegiatan membaca al-Qur'an, menyimak al-Qur'an, dan mempelajari al-Qur'an bersama-sama dari sebagian orang atas orang lain yang dilakukan secara berkeliling atau berpindah-pindah dari rumah ke rumah anggota/jamaah darling secara bergilir/bergantian.

Fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan darling (tadarus keliling) di masyarakat Patrang Kabupaten Jember ? 2) Bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam darling (tadarus keliling) di masyarakat Patrang kabupaten Jember? Tujuan penelitian yaitu: 1) Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan darling (tadarus keliling) di masyarakat Patrang kabupaten Jember. 2) Mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam darling (tadarus keliling) di masyarakat Patrang kabupaten Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian fenomenologi dengan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam skripsi ini menggunakan model Miles and Huberman yaitu data kondensasi, data display dan *verification*. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) pelaksanaan darling (tadarus keliling) di masyarakat Patrang Jember ini dilakukan setiap minggu pada hari rabu jam 20:00 wib sampai 23:00 wib. Dalam kegiatannya diawali dengan bertadarus dengan didampingi oleh pentashih supaya mendapat bimbingan dalam membaca al-Qur'an, setelah itu dilanjutkan dengan pelajaran tajwid, fiqh, tafsir, serta ada khitobah. Dalam pelajaran tersebut dilakukan bergantian setiap minggu. Kemudian ditutup dengan do'a dan ramah tamah. (2) nilai-nilai yang terkandung dalam darling (tadarus keliling) di masyarakat patrang Jember adalah diantaranya nilai akidah,, nilai syariah, dan nilai akhlak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	13
1. Majelis Taklim	13
2. Darling (Tadarus Keliling)	18
3. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	28

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-Tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	46
A. Gambaran Obyek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis Data	50
C. Pembahasan Temuan	63
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Foto/ Dokumentasi	
6. Surat Keterangan Izin Penelitian	
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Hal
2.1	Persamaan Dan Perbedaan Dalam Penelitian Terdahulu	12
4.1	Data Anggota Darling (Tadarus Keliling)	49
4.2	Fokus Penelitian Dan Temuan	62



DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Keterangan	Hal
4.1	Tadarus al-Qur'an	57
4.2	Pelajaran	58
4.3	Ramah tamah	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Membaca al-Qur'an diibaratkan komunikasi dengan Allah. Otomatis dengan komunikasi itu, orang yang membaca al-Qur'an jiwanya akan tenang dan tenteram. Oleh karena itu, apabila seseorang ingin merasakan jiwa yang tenang dan tenteram, hendaklah memperbanyak membaca al-Qur'an. al-Qur'an sebagai acuan utama untuk dipelajari karena ilmu Tuhan jika dipelajari akan dapat memperkuat dasar-dasar keimanan kepada-Nya. al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang sangat pokok. Di dalamnya dijelaskan segala sesuatu tentang Islam dan ajarannya, termasuk amalan-amalan keagamaan tidak terkecuali aktivitas tadarus keliling (darling) ini yang sering dilaksanakan umat muslim. Dalam pengertian yang lebih luas, pemaknaan tadarus tidak hanya sebatas membaca al-Qur'an saja, tetapi mempelajari makna ayat, mendengarkan serta menyimak bacaan ayat al-Qur'an pun dapat dikategorikan sebagai aktivitas tadarus.

Tadarus keliling adalah kegiatan membaca, menyimak, dan mempelajari al-Qur'an bersama-sama secara bergantian dari sebagian orang atas orang lain yang dilakukan berpindah-pindah dari rumah ke rumah anggota/jamaah darling secara bergilir/bergantian. Selain itu di dalam kegiatan membaca al-Qur'an dapat memperoleh pahala dari membaca al-Qur'an tersebut. Tadarus al-Qur'an atau kegiatan membaca al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dapat meningkatkan

keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqamah dalam beribadah.

Tadarus al-Qur'an sudah banyak dilakukan diberbagai tingkatan sekolah, baik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA bahkan di TPQ/TPA dan di Masjid-masjid., tetapi pada kegiatan tadarus yang peneliti pilih ini bukan dilaksanakan di sekolah atau di masjid tetapi dilaksanakan secara keliling di rumah-rumah masyarakat khususnya anggota yang ikut dalam kegiatan tersebut. Hal itu sebagai salah satu kemenarikan tersendiri karena tadarus keliling masih jarang dilakukan di rumah-rumah masyarakat.

Banyak orang islam termasuk di masyarakat yang sudah puluhan tahun membaca al-Qur'an namun juga belum fasih dan masih terbata-bata karena jarang membaca al-Qur'an dengan alasan tidak sempat atau sibuk dan banyak kerjaan, maka hal itu sungguh mengada-ngada, sebenarnya mereka belum mengangab al-Qur'an bagian yang penting dalam hidupnya

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di masyarakat patrang karena berdasarkan pengamatan peneliti, Masyarakat Patrang melaksanakan tadarus keliling setiap rabu malam kamis jam 20.00 sampai jam 22.00 WIB. Hal tersebut ditinjau dari kegiatannya yang mengarah pada peningkatan pada kualitas bacaan al-Qur'an.¹

¹Observasi, Jember, 20 November 2019

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad Hasan Basri selaku pendiri tadarus keliling di masyarakat patrang, beliau mengatakan bahwa:

“dulu banyak tempat majelis al Qur’an di patrang yang dinamai khataman al-Qur’an, dalam kegiatan khataman al-Qur’an ini tidak begitu memperhatikan kaidah-kaidah tajwid hanya sekedar baca sehingga banyak dijumpai kesalahan-kesalahan dalam membaca al-Qur’an maka hal itu dapat menghilangkan ruh pada bacaan al-Qur’an itu sendiri, Dalam hal ini sangat diprihatinkan kepada orang-orang yang cara membaca al qur’annya masih belum benar. Oleh karena itu muncul ide untuk membuat majelis lain yang dapat mewujudkan tujuan baik yakni memperbaiki kualitas bacaan dalam al-Qur’an dengan membuat majelis darling atau disebut (darus keliling) yang menitik beratkan pada kefasihan dalam membaca al-Qur’an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.”²

Dalam pernyataan tersebut tadarus keliling yang dilakukan di masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur’an.

Mengenai tadarus al-Qur’an pasti berkaitan dengan membaca al-Qur’an. Membaca adalah hal yang penting bagi umat islam karena wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yaitu Surat Al-‘Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”. (QS. Al-‘Alaq [96] : 1-5).³

² Muhammad Hasan Basri, *Wawancara*, Jember, 22 November 2019

³ Qur’an 96:1-5

Dalam potongan ayat tersebut mengandung pengertian umum, yaitu perintah iqra' (bacalah). Kata tersebut dipahami sebagai suruhan untuk membaca apa yang tertulis. Tetapi lebih dari itu, kata "iqra" juga mengandung arti meneliti, mengetahui ciri sesuatu atau membaca teks, baik yang tersurat atau yang tersirat dengan demikian setiap manusia dalam mengembangkan potensinya harus melalui proses pendidikan.

Dalam membaca al-Qur'an, kita wajib membacanya dengan baik dan benar. Tidak boleh asal-asalan dalam membaca karena dapat merubah makna jika salah membacanya. Yang dimaksud bacaan yang baik dan benar adalah bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid yang telah ada. Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan al-Qur'an dalam membacanya secara bertajwid kepada para sahabatnya, kemudian tabi'in dan tabi' tabi'in, begitu juga para salafus sholeh. Seperti yang difirmankan oleh Allah dalam QS. Al Baqarah 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ
بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: "Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi".⁴

Pengertian ilmu tajwid sendiri adalah memperbaiki, membuat baik, membuat bagus akan sesuatu apa saja.⁵ Oleh karena itu ilmu tajwid sangat penting dalam pembacaan al-Qur'an. Ilmu tajwid menuntun kaum untuk

⁴<https://Tafsirweb.Com/37098-Quran-Surat-Al-Baqarah.Html>, 19 April 2020

⁵Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyyah*, (Kediri:Madrasah Murottalil Qur'anil Karim,2012) 43

mengetahui tata cara melafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga diharapkan dengan belajar ilmu tajwid tidak sekedar tahu tentang kaidah tata cara membaca saja, tetapi juga dapat memahami isi kandungan al-Qur'an tersebut sampai akhirnya dapat mengaplikasikan isi daripada kandungannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat kebutuhan masyarakat patrang yang senantiasa meningkatkan kualitas dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dengan tujuan agar selalu mencintai al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai bagian kehidupan sehari-hari. maka hal itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Darling (Tadarus Keliling) Di Masyarakat Patrang Kabupaten Jember".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menarik beberapa fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan darling (tadarus keliling) di masyarakat Patrang Jember?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam darling (tadarus keliling) di masyarakat Patrang Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan darling (tadarus keliling) di masyarakat Patrang Jember.

2. Mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam darling (tadarus keliling) di masyarakat Patrang Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wasanan baru dan nuansa baru bagi pendidikan Islam di Indonesia, khususnya pendidikan al-Qur'an untuk menciptakan generasi Islam yang Ulul Albab

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman baru bagi peneliti mengenai penulisan karya tulis ilmiah secara teori dan praktek.

- 2) Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan baru yang berkaitan tentang darling (tadarus keliling) di masyarakat patrang.

b. Bagi institut agama islam negeri (IAIN) Jember

- 1) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur perpustakaan IAIN Jember

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang sama pada waktu yang akan datang

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan memberikan informasi secara actual dan fakual kepada masyarakat secara menyeluruh mengenai darling (darus keliling)

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kegiatan darling (tadarus keliling)

E. Definisi Istilah

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah nilai akidah, nilai syariah dan nilai akhlak
2. Tadarus keliling dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah suatu kegiatan membaca al-Qur'an yang dilakukan bersama-sama secara bergantian atau bergiliran, yakni ada yang membaca dan yang lainnya menyimak dengan berkunjung dari satu rumah ke rumah lainnya.
3. Masyarakat patrang dalam penelitian ini yang dimaksud adalah sejumlah orang yang mengikuti kegiatan darling (tadarus keliling) dan berada di desa patrang, kecamatan patrang kabupaten jember,

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan judul “nilai-nilai agama Islam dalam darling (tadarus keliling) di masyarakat patrang” menurut peneliti adalah suatu penelitian yang ingin mengetahui tentang hasil pencapaian dari kegiatan tadarus keliling dalam meningkatkan kualitas pembacaan al-Qur'an di masyarakat patrang serta nilai-nilai pendidikan islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Gambaran umum dari laporan penelitian yang berupa tesis akan disusun dengan sistematika berikut:

1. Bab satu Pendahuluan, memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.
2. Bab dua Kajian Kepustakaan terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu kajian pustaka juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran kajian pustaka dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu "teori".
3. Bab tiga Metode Penelitian memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian,

teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian, dan sistematika penulisan.

4. Bab empat memuat uraian tentang data dan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam Bab III. Uraian ini terdiri atas paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video, dan hasil pengukuran). Hasil analisis data yang merupakan hasil penelitian disajikan dalam bentuk pola, cara, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, dapat pula disajikan dalam bentuk kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.
5. Bab lima adalah penutup, memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, temuan pokok atau kesimpulan harus menunjukkan "makna" temuan-temuan tersebut
6. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh Linda Kurnia Sari yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Tadarus Keliling Dalam Pembentukan Karakter Relegius Peserta Didik Di SMP Jati Agung Sidoarjo”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan tadarus keliling di SMP Jati Agung Sidoarjo, dan untuk mengetahui pemahaman peserta didik di SMP Jati Agung Sidoarjo serta untuk mengetahui pembentukan karakter peserta didik di SMP Jati Agung Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian dalam skripsi ini siswa yang aktif mengikuti kegiatan tadarus keliling dapat berpengaruh terhadap bacaan Al Qur'an yaitu dapat membaca dengan lancar dan dapat mengamalkan isi al-Qur'an.⁶

2. Skripsi oleh Syafril Fitrah Jaya yang berjudul “Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Dalam Pembinaan Cinta al-Qur'an oleh Siswa di SMP LTI IGM Palembang”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi tadarus al-Qur'an di SMP LTI IGM Palembang dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat pada implementasi program Pembiasaan Tadarus al-Qur'an Dalam Pembinaan Cinta al-Qur'an oleh

⁶ Linda Kurnia Sari, *Pengaruh Kegiatan Tadarus Keliling Dalam Pembentukan Karakter Relegius Peserta Didik Di Smp Jati Agung Sidoarjo* (Skripsi Program Studi Pai Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018)

Siswa di SMP LTI IGM Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian field research.

Hasil penelitian pada penelitian ini dengan pembiasaan setiap pagi untuk membaca al-Qur'an, baik siswa maupun guru, dapat membentuk kecintaan terhadap al-Qur'an, baik senang dalam membacanya, senang dalam mengartikannya, senang dalam menyimaknya, bahkan senang dalam mentadaburinya.⁷

3. Skripsi oleh Winarni "Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Tadarus al-Qur'an Dan Sholat Dhuha Siswa Kelas VIII MTs Negeri Gondoluwung Bantul Yogyakarta"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan tadarus al-Qur'an dan sholat dhuha, untuk mengetahui pendidikan karakter yang ditanam melalui Tadarus al-Qur'an Dan Sholat Dhuha, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Kegiatan Tadarus al-Qur'an Dan Sholat Dhuha Siswa Kelas VIII MTs Negeri Gondoluwung Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang tertanam pada kegiatan tadarus al-Qur'an Dan Sholat Dhuha Siswa Kelas VIII MTs Negeri Gondoluwung Bantul Yogyakarta meliputi sebelas

⁷ Syafril Fitrah Jaya, *Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Dalam Pembinaan Cinta Al Qur'an Oleh Siswa Di Smp Lti Igm Palembang*, (Skripsi, Program Studi Pai Uin Raden Patah Palembang, 2017)

karakter yaitu religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis rasa ingin tahu, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial, tanggung jawab.⁸

Ketiga penelitian diatas akan dicari persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang sekarang yang akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu Darling (Tadarus Keliling)

No	Nama Peneliti, Judul Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Linda Kurnia Sari, <i>Pengaruh Kegiatan Tadarus Keliling Dalam Pembentukan Karakter Relegius Peserta Didik Di SMP Jati Agung Sidoarjo</i> (skripsi, 2018)	Kegiatan tadarus keliling	a. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif b. Lokasi penelitian di SMP c. Subyek penelitiannya d. Penelitian ini menitikberatkan pada pemebentukan karakter
2.	Syafril Fitrah Jaya, <i>Implemtasi Program Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Dalam Pembinaan Cinta Al Qur'an oleh Siswa di SMP LTI IGM Palembang</i> , (skripsi, 2017)	a. Kegiatan tadarus e. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif b.	a. Lokasi penelitian di SMP b. Subyek penelitiannya c. Penelitian ini menitikberatkan pada pembinan cinta Al Qur'an
3.	Winarni, <i>Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Tadarus Al Qur'an Dan Sholat Dhuha Siswa Kelas VIII MTs Negeri Gondoluwung Bantul Yogyakarta</i> (skripsi, 2015)	a. Kegiatan tadarus b. Pendekatan penelitian kualitatif	a. Lokasi penelitian di SMP b. Subyek penelitiannya c. Penelitian ini menitikberatkan pada pendidikan karakter

⁸ Winarni, *Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Tadarus Al Qur'an Dan Sholat Dhuha Siswa Kelas Viii Mts Negeri Gondoluwung Bantul Yogyakarta*, (Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, 2015)

Berdasarkan uraian tabel persamaan dan perbedaan, fokus penelitian ini adalah pelaksanaan *darling* (*tadarus keliling*) dan nilai-nilai pada *darling* (*tadarus keliling*) secara terperinci di masyarakat Patrang Jember, hal itu peneliti memandang perlu melakukan penelitian ini dari aspek pelaksanaan bacaan al-Qur'an dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an yang dilaksanakan di masyarakat tepatnya di kecamatan patrang agar dapat memberikan gambaran yang sempurna dan menambah khazanah penelitian yang telah ada, dengan demikian akan lahir teori baru yang lebih sempurna.

B. Kajian Teori

1. Majelis taklim

a. Pengetian majelis taklim

Majelis taklim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu majelis yang berarti tempat duduk dan taklim yang artinya belajar. Dengan demikian, secara bahasa yang dimaksud majelis taklim adalah tempat belajar. Adapun secara istilah, majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jamaah.⁹

Menurut Peraturan Menteri Agama No. 29 Tahun 2019 majelis taklim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang

⁹ Puslitbang Kehidupan *Keagamaan, Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), 32.

menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam.¹⁰

Majelis taklim adalah suatu tempat kegiatan transfer ilmu agama Islam dari *mu'allim* kepada *muta'allim* yang dilakukan secara rutin untuk menambah pengetahuan keagamaan, memperkuat iman, dan menanamkan akhlak mulia sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Tujuan majelis taklim

Tujuan dari Majelis Taklim adalah membentuk insan kamil yakni manusia sempurna di mata Allah SWT dan agar terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi Allah SWT yang merupakan konsekuensi logis dari aktifitas yang dilakukan manusia.

Sedangkan tujuan Majelis Taklim berdasarkan fungsinya, sebagai berikut.

- 1) Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan Majelis Taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong mengamalkan agama.
- 2) Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah untuk bersilaturrehmi.

¹⁰ PMA No. 29 Tahun 2019 *Tentang Majelis Taklim*

3) Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.¹¹

Jadi dalam majelis taklim terdapat tujuan yang bisa mengubah kita dari yang asalnya tidak tahu menjadi tahu baik dalam segi ilmu dan sosial.

c. Peran majelis taklim

Secara strategis Majelis Taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang bercorak Islami, berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Di samping itu, untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai ummatan wasathan yang meneladani kelompok umat lain. Untuk itu, pemimpinnya harus berperan sebagai penunjuk jalan ke arah kecerahan sikap hidup Islami yang membawa kepada kesehatan mental rohaniyah dan kesadaran fungsional selaku kholifah di bumi ini.

Jadi peranan secara fungsional majelis Taklim adalah mengkokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental-spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan

¹¹ Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997) 91

bathiniahnya, duniawiah dan ukhrowiah bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Peran demikian sejalan dengan pembangunan nasional kita

d. Metode majelis taklim

Adapun metode penyajian majelis taklim yaitu:

1) Metode ceramah

Ada dua macam metode ceramah dalam majelis taklim. Pertama, ceramah umum, di mana mu'allim bertindak aktif dengan memberikan pelajaran, sedangkan pesertanya berperan pasif hanya mendengarkan atau menerima materi yang disampaikan. Kedua, ceramah terbatas, di mana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi, antara mu'allim dengan jamaah sama-sama aktif.

2) Metode halaqah

Dalam hal ini *mu'allim* memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu. Jamaah mendengarkan keterangan *mu'allim* sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis di mana pengajar menuliskan hal-hal yang disampaikan. Bedanya dengan metode ceramah terbatas adalah dalam metode halaqah peranan mu'allim sebagai pembimbing jauh lebih menonjol karena mu'allim seringkali harus mengulang-ulang

sesuatu bacaan dengan ditirukan oleh jamaah serta membetulkan bacaan yang salah.

3) Metode *mudzakarah*

Metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang telah disepakati untuk dibahas. Dalam metode ini, *mu'allim* seolah-olah tidak ada, karena semua jamaah biasanya terdiri dari orang-orang yang pengetahuannya setaraf atau jamaahnya terdiri dari pada ulama. Namun demikian, peserta awam biasanya diberi kesempatan.

4) Metode campuran

Dalam hal ini berarti satu majelis ta'lim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling.

5) Metode Tanya Jawab

Metode ini membuat peserta lebih aktif. Keaktifan dirangsang melalui pertanyaan yang disajikan.

6) Metode Latihan

Metode ini sifatnya melatih untuk menimbulkan keterampilan dan ketangkasan.¹²

¹² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 29-33

2. Darling (tadarus keliling)

a. Pengertian daling (tadarus keliling)

Tadarus menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah pembacaan secara bersama-sama.¹³ Dari segi etimologi kata tadarus berasal dari bahasa Arab yakni *tadarusun*. Adapun *tadaarusun* dari kata *darasa* yang berarti belajar. Arti *tadrusun* sendiri adalah saling mempelajari atau saling mengkaji. Kata tadarus sering disandingkan dengan al-Qur'an maka tentu maknanya adalah saling mempelajari al-Qur'an atau mengkaji al-Qur'an.¹⁴

Kata "tadarus" yang berwazan "tafa'ul" mengandung makna suatu pekerjaan dilakukan dua pihak atau lebih sehingga terkandung di dalamnya makna partisipasi () kata "tadarasa" artinya saling membaca dengan berulang-ulang, disertai saling membantu memahami makna ayat, hingga akhirnya saling memudahkan hafalan objek yang dibaca.¹⁵

Tadarus adalah kegiatan membaca sebagian orang dengan bagian orang yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkapkan maknanya. Kegiatan tadarus ini awalnya berasal dari tradisi setoran bacaan nabi dihadapan malaikat jibril. Kelebihan dalam

¹³ Kbbi, *Definisi Tadarus*, <https://kbbi.web.id/tadarus> Diakses 11 Desember 2019

¹⁴ Brainly, *Definisi Tentang Tadarus*, <https://brainly.co.id/tugas/1232478> Diakses 11 Desember 2019

¹⁵ Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib, "Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, Dan Penerapannya (Juli-Desember 2016) 23

tadarus yaitu dicurahkan pahala oleh Allah kepada pembaca al-Qur'an, kepada yang menyimak, atau yang mendengarkannya.¹⁶

Dari pengertian singkat di atas, dapat dipahami bahwa tadarus al-Qur'an adalah kegiatan membaca al-Qur'an minimal harus dilakukan oleh dua orang atau lebih yang didalamnya saling membetulkan, saling mempelajari al-Qur'an. Sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam al-Qur'an Surah Ali imron ayat 79:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنِينَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ
 الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya:“ tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.”¹⁷

Adapun “keliling” menurut KBBI (kamus besar bahasa indonesia) adalah bergerak, berjalan, di sekitar sesuatu tempat dengan berputar.¹⁸ Dalam keliling yang dimaksud disini adalah berkunjung ke rumah-rumah anggota/jamaah darling secara bergilir. Jadi yang dimaksud dengan tadarus keliling adalah membaca, menyimak, dan

¹⁶ Ahmad Masrul, “Agar Jatuh Cinta Pada Al Qur'an”,(Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2018) 10

¹⁷ Al-Quran, 2:79

¹⁸ Kbbi, *Definisi Keliling*, <https://Lektur.Id> Dikases 16 Desember 2019

mempelajari al-Qur'an secara bersama-sama yang dilakukan dirumah-rumah anggota/jamaah darling secara bergilir/ bergantian.

b. Keutamaan tadarus al-Qur'an

Dalam kegiatan apapun jikalau disandingkan dengan al- Qur'an pasti memiliki keutamaan. Adapun keutamaan dalam tadarus al-Qur'an adalah:¹⁹

- 1) Bertadarus al-Qur'an secara berjamaah di masjid merupakan salah satu amalan yang dapat mendatangkan ketenangan jiwa (sakinah), bahkan akan dinaungi rahmat Allah. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh abu dawud yang artinya "Tidaklah berkumpul sekelompok orang di rumah-rumah Allah, mereka membaca kitab Allah dan mengkajinya, kecuali akan turun atas mereka ketenangan (sakinah), mereka diliputi kasih sayang (rahmat), Dan mereka disebutkan Allah pada mereka yang ada di sisiNya."²⁰
- 2) Bertadarus al-Qur'an merupakan salah satu cara yang paling ampuh dan paling afdhal dalam menjaga hafalan serta pemahaman seseorang terhadap al-Qur'an. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh al Bukhori yang artinya "Jagalah al-Qur'an, Demi Allah yang jiwaku berada di tanganNya, (ayat-ayat Alquran yang telah

¹⁹ Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib,"*Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, Dan Penerapannya*(Juli-Desember 2016) 25

²⁰ Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, (Beirut: Daar Al-Kitab Al-Arabi, Tt), Kitab Al-Witr, Bab Fi Tsawab Qira'ah Al-Qur'an, Hadits No. 1457, Jilid 1, H. 544

dihapal) lebih mudah lepas dari hapalan daripada lepasnya unta dari ikatannya.”²¹

- 3) Bertadarus al-Qur’an merupakan amalan rutin Rasulullah saw. setiap tahunnya terkhusus di Bulan Ramadhan. Karena dimomen istimewa ini, Nabi tidak bertadarus dengan para sahabatnya, melainkan bertadarus bersama malaikat Jibril. Momen tadarus ini, bukan hanya sekedar bagaimana Jibril dan Rasulullah saling mengulang bacaan al-Qur’an, namun keduanya juga saling mengkaji makna kandungan Alquran, sehingga hafalan Rasulullah terhadap al-Qur’an semakin mantap. Momen tersebut dirasa sangat istimewa oleh Rasulullah.

c. Hikmah tadarus al-Qur’an

Cahaya al-Qur’an tidak akan merasuk ke dalam hati manusia, kecuali orang yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya. Tadarus al-Qur’an memberikan hikmah kepada manusia termasuk orang yang mendapat rahmat dari Allah, diantara hikmah tadarus al-Qur’an adalah sebagai berikut: ²²

- 1) Tadarus al-Qur’an dapat memahami seseorang dari segala sesuatu baik ketauhitan, hukum, kisah, akhlak, ilmu pengetahuan, janji, peringatan dan lain-lain. Sesuai dengan yang difirmankan oleh

Allah SWT dalam al-Qur’an surat al-A’raf ayat 52:

²¹ Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Al-Jami’ As-Shahih*, (Beirut: Daar Ibn Katsir, 1987), Kitab Fadha’il Al-Qur’an, Bab Istizkar Al-Qur’an Wa Ta’ahudihi, Hadits No. 4746, Jilid 4, H. 1921.

²² Linda Kurnia Sari, *Pengaruh Kegiatan Tadarus Keliling Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*, (Skripsi, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018) 24

وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

Arartinya: “Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (al-Qur'an) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.²³

2) Tadarus al-Qur'an dapat mendatangkan ketenangan hati bagi siapapun yang membacanya.

3) Tadarus al Qur'an sebagai obat yang manjur.

Selain dari pemaparan diatas hikmah al-Qur'an masih banyak lagi yang lain yang tidak akan ada habisnya jika disebutkan satu-satu, oleh karena itu peneliti hanya memberi tiga hikmah yang sangat penting bagi pembaca. Jadi janganlah kalian sia-siakan waktu di dunia ini tanpa membaca al-Qur'an.

d. Adab-adab membaca al-Qur'an

Adab membaca al-Qur'an masalah penting yang harus dipahami karena membaca al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain oleh karena itu ada beberapa cara yang harus dijaga dan diperhatikan agar mendapatkan keberkahan dalam membacanya. Hal paling utama dari adab-adab membaca al-Qur'an adalah ikhlas murni untuk beribadah, mencari ridho Allah SWT, seorang pembaca harus sadar bahwa sedang bermunajat kepada Allah SWT bila Allah tidak dapat melihatnya, sesungguhnya Allah SWT melihatnya.²⁴

²³ Al Quran 7:52 (Referensi: <https://Tafsirweb.Com/2506-Quran-Surat-Al-Araf-Ayat-52.Html>)

²⁴ Imam Nawawi, *Adab Mengajarkan Al Qur'an*, (Jakarta: Hikmah, 2001) 71

dibawah ini terdapat dua adab yang harus diterapkan agar mendapat keberkahan dari al-Qur'an yakni adab lahir dan adab batin.

1) Adab lahir, diantaranya:

- a) Membaca al-Qur'an harus dalam keadaan suci, baik suci dari hadas kecil dan besar dan segala najis, sebab yang dibaca bukan kitabnya manusia melainkan wahyunya Allah yakni al-Qur'an
- b) Membaca al-Qur'an ditempat yang pantas atau sesuai, karena tidak seluruh tempat yang tidak sesuai untuk membaca al-Qur'an seperti di WC, kamar mandi, ditempat yang kotor berbau tidak sedap dan lain sebagainya. Maka dari itu hendaknya memilih tempat yang suci dan suasananya nyaman dan tenang seperti masjid, rumah atau yang dianggap pantas dan terhormat.
- c) Membaca al-Qur'an hendaknya menghadap kiblat dan berpakaian sopan dan rapi. Pembaca al-Qur'an hendaknya memilih cara duduk yang sesuai, kondisi yang sesuai dan sikap badan yang pantas serta berpakaian yang pantas pula, karena membaca al-Qur'an menerima pesan dari Allah SWT
- d) Membaca al-Qur'an hendaknya bersiwak (membersihkan mulut) terlebih dahulu karena yang dibaca adalah kalam-kalam Allah SWT

- e) Membaca al-Qur'an hendak didahului membaca *ta'awudz* dan *basmalah* agar mendatangkan keberkahan disaat membacanya. sesuai dengan firman Allah yang terdapat di Q.S. An Nahl 98

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: "Apabila kamu membaca al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk".²⁵

- f) Membaca al-Qur'an dengan tartil. Tartil adalah membaca dengan tenang, pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya, sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: "atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan".²⁶

- g) Membaca al-Qur'an hendaknya membaguskan bacaanya dengan lagu-lagu yang merdu agar bisa mendapatkan penghayatan dan kebahagiaan hati dalam membacanya.²⁷

2) Adab batin, diantaranya:

- a) Membaca al-Qur'an dengan tadabbur dan tafakkur yakni memperhatikan sungguh-sungguh hikmah yang terkandung di dalam al-Qur'an.

²⁵ Al Qur'an 16:98

²⁶ Al Qur'an 73:4

²⁷ Muhammad Al Dabisi, Merasajan Keberkahan Al Qur'an, (Jakarta: Qalam, 2019) 147

- b) Membaca al-Qur'an dengan khusyu' dan khudlu' artinya merendahkan hati kepada Allah SWT sehingga al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya. Allah swt berfirman: QS: Al-Isra': 109

وَسَخِرُونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ۝١٠٩

Artinya: "Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'".²⁸

- c) Membaca al-Qur'an dengan ikhlas yakni membaca al-Qur'an hanya karena Allah dan hanya mencari ridho dari Allah.²⁹

e. Keutamaan membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. al-Qur'an mempunyai beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajarinya, dibawah ini keutamaan-keutamaan dalam membaca al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan pahala dan balasan yang besar, karena setiap huruf dari al-Qur'an tedapat sepuluh kebaikan.
- 2) Orang yang membaca al-Qur'an akan bersama malaikat yang mulia. Rasullullah bersabda: "Orang yang membaca al-Qur'an dan pandai dalam membacanya, ia bersama para malaikat yang mulia. Dan yang membaca al-Qur'an dengan mengeja dan ia membacanya dengan sulit ia mendapatkan dua pahala." (Hadits Muttafaq 'alaih).

²⁸ Al Qur'an 15:109

²⁹ Muhammad Al Dabisi, Merasajan Keberkahan Al Qur'an, (Jakarta: Qalam, 2019) 154

- 3) Al-Qur'an akan menjadi penolong pada hari kiamat. Rasulullah bersabda: "Bacalah al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat menjadi penolong bagi para pembacanya."
- 4) Orang yang membaca al-Qur'an akan mendapatkan kebaikan dan keberkahan. Rasulullah bersabda: "Siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah akan mendapatkan satu kebaikan dan satu kebaikan berlipat sepuluh kali."
- 5) Orang yang membaca al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Rasulullah bersabda: "Sebaik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an." (HR. Bukhari).
- 6) Orang yang membaca al-Qur'an akan mendapatkan kenikmatan tersendiri.
- 7) Orang yang membaca al-Qur'an diberikan derajat yang tinggi.³⁰

f. Tilawah, terjemah dan tafsir al-Qur'an

1) Pengertian tilawah

Secara bahasa tilawah adalah *murodif* (padanan) qiro'ah. Keduanya diterjemahkan menjadi bacaan dalam pengertian yang lebih spesifik. Kedua kata tilawah dan qiro'ah memiliki tekanan tersendiri. Secara terminologi tilawah adalah mengikuti petunjuk dan aturan-aturan kitab suci, yang berarti keharusan,

³⁰ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), Hlm. 225-227

berkesinambungan, dalam memahami makna dan kebenaran-kebenarannya dalam hati.³¹

Dari definisi diatas dapat dilihat bahwa tilawah merupakan bacaan yang memiliki tekanan tersendiri artinya ada aturan yang harus disesuaikan dalam bacaan tersebut. Dalam membacanya diharapkan bagi yang membaca dapat memahami makna al-Qur'an yang dibacanya agar dalam bacaan atau tilawah tersebut dapat dihayati apa yang terkandung dalam bacaan tersebut karena al-Qur'an memiliki makna yang dalam dan mampu menjadi obat terapi buat penyakit yang diderita seseorang yang telah mungkin telah lama berada dalam tubuh manusia.

2) Pengertian tafsir

Tafsir secara bahasa adalah menjelaskan, mengungkapkan, menampakkan atau menerangkan. Tafsir secara istilah adalah ilmu yang membahas tentang cara mengucapkan lafaz-lafaz al-Qur'an, petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun dan makna-makna yang dimungkinkan baginya ketika tersusun serta hal-hal lain yang melengkapinya.³²

Adapun menurut az-Zarqani tafsir adalah suatu ilmu yang membahas perihal al-Qur'an dari segi dalilnya yang sesuai dengan maksud Allah SWT berdasarkan kemampuan manusia. Sedangkan menurut as-Suyuti, tafsir adalah ilmu untuk memhami kitab Allah

³¹ Meisil B Wulur, *Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015) 36

³² Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2017) 123

SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan menerangkan makna-maknanya, mengeluarkan hukum-hukumnya yang bersandarkan pada ilmu lughoh, nahwu, shorrof, ilmu bayan ilmu ushul fiqh. Begitu pula menurut al-Qurtubi tafsir adalah penjelasan tentang lafadz.³³

3) Pengertian terjemah

Terjemah adalah menyalin atau memindahkan sesuatu pembicaraan atau bahasa dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Terjemah juga dapat diartikan pengalihbahasaan ke bahasa lain. Az-Zahabi menjelaskan, terjemah digunakan untuk dua pengertian. Pertama, mengalihkan atau memindahkan suatu pembicaraan dari satu bahasa ke bahasa yang lain tanpa menerangkan makna dari bahasa asal yang diterjemahkan. Kedua, menafsirkan suatu pembicaraan dengan menerangkan maksud yang terkandung didalamnya dengan menggunakan bahasa lain.³⁴

3. Nilai-nilai pendidikan islam

Nilai adalah sesuatu yang memberikan makna pada hidup, yang memberikan acuan, titik tolak, dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai adalah sesuatu yang dipandang berharga oleh orang atau kelompok orang serta dijadikan acuan tindakan maupun pengarti arah hidup.³⁵

³³ Abdul Hamid, "Pengantar Studi Islam", (Jakarta: Kencana, 2017) 15

³⁴ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, (Bandung: Citapsutaka Media Perintis, 2012) 11

³⁵ Mujdi Sutrisno, *Teori-Teori Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 67

Nilai-nilai pendidikan agama islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai akidah, nilai syariah dan nilai akhlak. Nilai akidah mengajarkan pada manusia untuk percaya akan adanya Allah yang Maha Esa. Nilai syariah mengajarkan pada manusia agar dalam perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah SWT. Nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab.³⁶

Menurut satinem nilai pendidikan agama islam meliputi nilai aqidah, syariah, dan akhlak. Hal ini akan diurai sebagai berikut.³⁷

a. Akidah

Akidah berarti iman atau keyakinan yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi yang menyakininya. Secara etimologis akidah adalah berasal dari kata *'aqada-yu'qidu-'aqdan/aqidatan*. Kaitan antara arti kata *'aqdan* dan *akiadah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Makna akidah akan lebih jelas jika dikaitkan dengan pengertian secara terminologis. Secara terminologis terdapat definisi akidah antara lain menurut Hasan al-Banna akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa sehingga keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan-keraguan. Selanjutnya menurut

³⁶Juwati, *Sastra Lisan Bumi Silampari Teori Metode Dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2012), 133

³⁷ Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi Teori Metode Dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2012) 145

Abu Bakar Jabir al-Jazairy akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitroh. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaan secara pasti dan di tolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.³⁸

Jadi secara umum akidah dalam islam merupakan laandasan pokok bagi orang yang beragama. Dengan keyakinan yang kuat orang akan mematuhi perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT merupakan keyakinan keagamaan seseorang dan menjadi landasan segala bentuk aktivitas, sikap, padangan dan pegangan hidupnya.

Akidah disebut juga dengan iman. Iman pada hakikatnya keseluruhan tingkah laku, baik keyakinan (iktikad) ucapan maupun perbuatan yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Kesempurnaan iman seseorang ditandai dengan kpokohnya dalam meyakini rukun iman yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malikat, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, iman kepada Rosul, iman kepada hati akhir, iman kepada qada dan qadar. Sebagaimana firman Allah dalam surah An Nisa' 136:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ

³⁸ Safrida, *Aqidah Dan Etika Dalam Biologi*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017) 1

بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh. (QS. An-Nisa': 136)³⁹

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa orang-orang yang beriman harus tetap yakin/mengimani keenam rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada rosul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan qadar namun tidak disebutkan dalam ayat diatas, jika tidak mengimani maka termasuk orang-orang yang sesat sejauh-jauhnya berdasarkan surah tersebut.

Akidah islam sebagai keyakinan akan membentuk perilaku bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim. Dalam hal ini Abu A'la al-Maududi menyebutkan pengaruh akidah sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik
- 2) Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri
- 3) Menumbuhkan sifat rendah hati dan khitmat
- 4) Membentuk manusia menjadi jujur dan adil

³⁹ Al-Qur'an (4:136)

⁴⁰ Ahmad Izzan, *Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*, (Bandung: Astyasa Humaniora), 224

- 5) Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi
- 6) Membentuk kepribadian yang teguh, kesabaran dan ketabahan serta optimis
- 7) Menanamkan sifat ksatria, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi resiko, bahkan tidak takut sama maut
- 8) Menciptakan sikap hidup damai dan ridho
- 9) Membentuk manusia menjadi patuh, taat dan disiplin menjalankan perintah Allah

Akidah islam merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran islam. Ia merupakan keyakinan yang menjadi dasar dari segala sesuatu tindakan dan amal. Akidah islam mengikat seseorang muslim sehingga ia terikat dengan segala aturan hukum yang datang dari islam.

b. Syariah

Syariah menurut bahasa berarti jalan. Syariah menurut istilah berarti hukum-hukum yang diadakan oleh Allah SWT untuk hambaNya yang dibawa oleh seseorang nabi, baik yang berhubungan dengan kepercayaan (akidah) maupun hukum-hukum yang berkaitan dengan amaliah. menurut Mahmud Salout syariah adalah peraturan yang diciptakan oleh Allah SWT supaya manusia berpegang teguh kepadanya didalam perhubungan dengan tuhan dengan saudaranya sesama muslim dengan saudara sesama manusia, beserta hubungannya

dengan kehidupan. Selanjutnya menurut Muhammad Ali at-Tahanawi syariah mencakup seluruh ajaran islam meliputi bidang ibadah dan muamalah.⁴¹

Ibadah adalah berdasarkan makna secara bahasa memiliki arti patuh dan tunduk. Lebih spesifiknya al-Azhari menyebutkan bahwa kata ibadah hanya diperuntukkan kepada Allah SWT. Artinya kata ibadah tidak dapat disebutkan kecuali untuk kepatuhan kepada Allah SWT itulah makna dasar dari kata ibadah secara bahasa. Berdasarkan makna ini diperoleh kesimpulan bahwa ibadah adalah suatu kepatuhan dan ketundukan seorang hamba kepada tuhanya. Menurut istilah ibadah adalah penghambaan diri yang sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridhioan Allah dan mengharapkan pahalanya di akhirat.⁴²

Dari sisi keagamaan, ibadah adalah ketundukan atau penghambaan diri kepada Allah tuhan yang maha esa. Ibadah meliputi semua kegiatan manusia di dunia ini yang dilakukan dengan niat mengabdikan dan menghambakan hanya kepada Allah. Jadi semua tindakan mukmin yang dilandasi oleh niat tulus untuk mencapai ridho Allah dipandang sebagai ibadah. Maka inilah terkandung dalam firman Allah surah al-Dzariyat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁴³

⁴¹Barzah Latupono, *Hukum Islam*, (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2017) 3

⁴²Aizid Rizem, *Fiqh Keluarga Terlengkap*, (Yogyakarta : Laksana, 2018) 20

⁴³Quran (51:56)

Dengan demikian segenap tindakan mukmin yang dilakukan sepanjang hari dan malam tidak terlepas dari nilai ibadah, termasuk tindakan yang dianggap sepele, seperti senyum kepada orang lain, atau bahkan tindakan yang dianggap kotor atau tabu jika dituturkan kepada orang lain seperti buang hajat, melakukan hubungan seks dan lain-lain.

Ibadah dalam islam secara garis besar terbagi kedalam dua jenis yaitu ibadah *mahdah* (ibadah khusus) dan ibadah *ghairu mahdah* (ibadah umum). Ibadah mahdah antara lain taharah , sholat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan ibadah umum yaitu semua aktivitas yang dilakukan manusia dalam kaitan hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan alam bernilai ibadah.⁴⁴

c. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab dari kata *akhlaqa-yukliq-iklaqan*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan akhlak menurut istilah adalah kebiasaan jiwa yang tetap yang terdapat dalam diri manusia, yang dengan mudah dan tidak perlu difikir (terlebih dahulu) manimbulkan perbuatan manusia.⁴⁵

Sebagaimana firman Allah dal al-Qur'an surah al-Qalam 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁴⁶

⁴⁴ Zainal Abidin, *Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2020) 15

⁴⁵ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda, Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2019) 6

⁴⁶ Quran (68:4)

Akhlak dalam islam sendiri terbagi menjadi dua, yaitu akhlak mahmudah (baik) dan akhlak mazmumah (tercela) dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang baik atau buruk adalah al-Qur'an dan as-Sunnah. Akhlak yang berkaitan dengan akhlak mahmudah yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap orang tua dan sebagainya. Sedangkan akhlak mazmumah diantaranya syirik, kufur, iri, takabur, nifak, dan sebagainya.

Akidah atau iman adalah pondasi dalam kehidupan umat manusia, sedangkan ibadah adalah manifestasi dari iman, kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas iman. Demikian akhlak seseorang dalam menerima dan melaksanakan perintah-perintah Tuhan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif yaitu berupa pernyataan, kalimat dan dokumen. Penelitian kualitatif juga bisa berarti penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dddalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁷ Kesimpulannya pendekatan penelitian kualitatif itu adalah penelitian yang banyak menggunakan kata-kata atau deskriptif yang didapat melalui fenomena-fenomena atau kasus atau kejadian di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologi (*phenomenologi*). Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Tujuan penelitian fenomenologi adalah menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan inim termasuk interaksinya dengan orang lain. Penelitian fenomenologi dapat digolongkan dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) 2

berlandaskan pada usaha mempelajari dan melukiskan ciri-ciri intrinsik fenomena-fenomena itu sendiri.⁴⁸

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di masyarakat Patrang Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Alasan pemilihan lokasi dilihat berdasarkan pengamatan peneliti bahwa masyarakat tersebut melaksanakan *darling* (tadarus keliling). Hal tersebut ditinjau dari kegiatan *darling* (tadarus keliling) yang mengarah pada peningkatan kualitas pembacaan Al Qur'an.

C. Subjek Penelitian

Subyek Penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang penelitian amati.

Teknik penentuan subyek/informan dalam penelitian yang digunakan adalah *purposive* yaitu artinya peneliti menentukan subyek penelitian atau informan dengan tujuan tertentu dan pertimbangan tertentu untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap.⁴⁹ Berikutnya informan bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam mengumpulkan data.

⁴⁸ Eko Sugiarto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2013) 13

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018) 216

Oleh karena itu, berdasarkan pertimbangan tersebut, maka yang dijadikan sebagai informan yang terlibat dan mengetahui penerapan yang akan diteliti adalah Pendiri darling (tadarus keliling), Pengurus darling (tadarus keliling), Anggota darling (tadarus keliling). Sebagai bahan dokumentasi diperoleh dari proses kegiatan dalam darling (tadarus keliling).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini digunakan oleh peneliti sebagai instrumen utama dalam mencari data yang dimana berinteraksi secara simbolis dengan objek yang diteliti. Agar diperoleh dalam kegiatan penelitian nantinya maka perlu ditentukan metode-metode dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Adapun metode-metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu secara langsung. Secara gampangnya observasi merupakan data hasil pengamatan dengan menggunakan panca indra yang kemudian di deskripsikan secara tertulis, penggunaan observasi sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang memiliki tujuan penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia dan proses kerja suatu kegiatan manusia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yang dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, dimulai dari observasi luas untuk menggambarkan secara umum situasi fisik dan

sosial yang terjadi padalatar penelitian. Kedua, observasi dilakukan secara terfokus untuk menemukan kategori-kategori informasi yang tercakup dalam fokus penelitian. Ketiga, observasi dilakukan secara lebih menyempit lagi dengan menyeleksi kejadian-kejadian yang mampu menggambarkan perbedaan.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁵⁰ Dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi. Penelitian ini menggunakan dua jenis teknik wawancara, yaitu:

a. Wawancara tidak struktur

Wawancara ini dimaksudkan agarpeneliti dapat menggali data sebanyak-banyaknya yang diperlukan tanpa mengurangi informasi dan makna alamiah dari proses penggaliannya. Di samping itu, peneliti juga dimungkinkan dapat mencatat respons afektif yang tampak selama wawancara berlangsung dan dapat memilah pengaruh pribadi penelityang mungkin mempengaruhi hasil wawancara. Wawancara semacam ini secara psikologis lebih bebas sehingga tidak melelahkan dan menjemukan informan. Informasi yang dikumpulkan melalui wawancara tidak terstruktur ini sifatnya masih umum dan belum mengarah pada fokus masalah. Misalnya tentang sejarah darling (tadarus keliling), struktur organisasi darling (tadarus keliling), dan

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2018) 217

pengalaman-pengalaman menarik yang pernah terjadi di kegiatan darling (tadarus keliling).

b. Wawancara semi terstruktur

Informasi yang dijaring dengan wawancara semi terstruktur ini sifatnya sudah mengarah pada fokus masalah penelitian. Wawancara semi terstruktur ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur yang telah dikumpulkan sebelumnya. Misalnya wawancara dimulai dari hal-hal yang tidak begitu penting, kemudian peneliti mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan yang terfokus.

Peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dengan darling (tadarus keliling) yaitu pendiri, ketua, dan anggota darling (tadarus keliling). Data yang ingin diperoleh dengan wawancara yaitu pelaksanaan darling (tadarus keliling) dan nilai-nilai yang terkandung dalam darling (tadarus keliling).

3. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki arti upaya mengumpulkan data dengan menyelidiki.⁵¹ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵² Dengan menggunakan metode ini mampu melampirkan bukti-bukti dari penelitian yang dilakukan secara nyata.

Adapun data-data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵¹ Mundir, *Metode Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jember: Stain Jember Press, 2013) 186

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018) 329

- a. Data anggota/jamaah darling (tadarus keliling)
- b. Struktur kepengurusan darling (tadarus keliling)
- c. Gambaran kegiatan darling (tadarus keliling)

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses yang membutuhkan refleksi secara terus menerus terhadap data lapangan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan hingga menulis catatan singkat sepanjang penulisan penelitian.⁵³ Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk mengenali struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis data dilakukan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.

Menganalisis data merupakan proses mensistematisasikan data penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian.⁵⁴ Tahap awal yang dilakukan adalah melakukan pengumpulan data dengan berbagai teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dengan menggunakan instrumen sesuai dengan tekniknya, seperti alat perekam suara dan alat perekam gambar, alat tulis serta perlengkapan lainnya yang mendukung terlaksananya proses pengumpulan data. Peneliti menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018) 245

⁵⁴Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: Uin Maliki Press, 2008), 355.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana analisa data yang dilakukan secara interaktif harus melalui proses data berikut:⁵⁵

1. Pengumpulan data (*Data collection*)

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data pertama atau mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dan kondensasi data adalah terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.

4. Penarikan kesimpulan (*conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data

⁵⁵Miles M. B., Huberman Dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourbook*, (California: Sage Publication,2014), 31-33

dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif. yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dengan informasi yang berasal dari sumber lain. Sumber dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara berstruktur dan dan tak berstruktur dengan pendiri darling (tadarus keliling), ketua darling (tadarus keliling) dan anggota darling (tadarus keliling).
2. Trianggulasi metode digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara beberapa informan, kemudian peneliti juga membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi, Selanjutnya membandingkan data hasil wawancara dan hasil observasi dengan isi dokumen.⁵⁶

Dalam keabsahan data ini peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan trianggulasi metode.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2018) 274

G. Tahapan Penelitian

Pada bagian ini berisi uraian rencana penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Mulai dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, tahap analisis data. Berikut ini adalah tahapan dalam penelitian kualitatif.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian
- d. Menyusun instrumen penelitian

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Menganalisa data yang diperoleh
- b. Menulis data dalam bentuk laporan skripsi sesuai dengan pedoman

yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri Jember

- c. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Darling (Tadarus Keliling) Di Masyarakat Patrang Jember

Darling atau Tadarus Keliling adalah kegiatan membaca Al Qur'an yang di rumah jamaah masyarakat darling secara bergilir. Setiap jamaah yang mengikuti darling mendapat giliran untuk di datangi rumahnya.

Tadarus keliling merupakan salah satu kegiatan yang diadakan oleh masyarakat untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an sesuai ilmunya. Darling berdiri pada tahun 2010, awal mula berdirinya pertama adalah bentuk keprihatinan kiyai dan ustad di masyarakat patrang pada waktu itu banyak kegiatan hataman al-Qur'an yang biasanya dilakukan dari habis subuh sampai jam empat sore, ada yang sampai jam sembilan malam. Hataman al-Qur'an adalah sesuatu kegiatan yang menggembirakan karena belajar untuk cinta pada al-Qur'an, namun hataman al-Qur'an ini dilakukan hanya mengejar hatamnya saja padahal membaca al-Qur'an ada ilmunya dan aturan-aturannya seperti tajwidnya, makhorijul hurufnya dan lain sebagainya. Kedua adanya beberapa keinginan-keinginan masyarakat yang ingin membuat kegiatan khusus pada bacaan al-Qur'an.

Maka dari itu untuk mewujudkan keinginan dari masyarakat dibuatlah suatu majelis khusus yang memfokuskan pada bacaan al-Qur'an

sesuai ilmunya yaitu tajwid, makhorijul huruf dan sifatul huruf. Kemudian dibentuklah suatu majelis dinamakan darling (tadarus keliling).

2. Lokasi Darling (Tadarus Keliling) Di Masyarakat Patrang Jember

Kegiatan Darling disebut tadarus keliling karena kegiatannya berkeliling dari tempat yang satu ke tempatnya yang lainnya. Oleh sebab itu lokasi darling tidak menetap disatu tempat melain berpindah-pindah ketempat yang lain sesuai dengan rumahnya para anggota darling.

Secara umum lokasi kegiatan darling (tadarus keliling) terletak di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Sedangkan secara khususnya Lokasi tersebut antara lain:

- a. Jalan Srikoyo Gang Tegal Batu Patrang Jember
- b. Jalan Srikoyo Gang Semangka Patrang Jember
- c. Jalan Srikoyo Gang Delima Patrang Jember
- d. Jalan Srikoyo Gang Ikhlas Patrang Jember
- e. Jalan Soebandi RT 1 RW 6 Patrang Jember
- f. Jalan Slamet Riyadi Patrang Jember
- g. Jalan Kapodang Patrang Jember
- h. Jalan Seruji Patrang Jember
- i. Jalan Seruji Gang Cipto Patrang Jember
- j. Jalan Jambu Gang 4 Patrang Jember
- k. Jalan Jambu Gang 1 Patrang Jember
- l. Jalan Srikoyo RT 1 RW 5 Patrang Jember

3. Tujuan Darling (Tadarus Keliling) Di Masyarakat Patrang Jember

Tujuan darling ini adalah Mencetak masyarakat :

- a. Membaca al-Qur'an sesuai ilmunya.
- b. Mencari ridho Allah SWT serta pahala dari Allah SWT.
- c. Mendekatkan para jamaah terhadap al-Qur'an dan mencintai al-Qur'an.
- d. Mengal-Qur'ankan masyarakat dan memasyarakatkan al-Qur'an.
- e. Belajar al-Qur'an dengan benar karena Allah SWT.

4. Jadwal Kegiatan Darling (Tadarus Keliling) Di Masyarakat Patrang Jember

Jadwal kegiatan pelaksanaan darling (tadarus keliling) al-Qur'an dilakukan di rumah anggota. Setiap hari Rabu dimulai dari jam 20.00-23.00 WIB.⁵⁷

5. Program peningkatan darling (Tadarus Keliling) Di Masyarakat Patrang Jember

Dalam darling (tadarus keliling) tidak hanya tadarus al Qur'an saja, tetapi ada program peningkatannya yaitu:

- a. kajian Tajwid disampaikan oleh Ustad Ahmad Nawawi.
- b. kajian tafsir al Qur'an disampaikan oleh KH. Muh. Hasan Basri.
- c. kajian fiqih disampaikan oleh K. Mustami'.
- d. khitobah diikuti oleh seluruh jamaah darling (tadarus keliling).

⁵⁷ *Observasi*, Jember, 11 Maret 2020

6. Manajemen Keuangan Darling (Tadarus Keliling) Di Masyarakat Patrang Jember

Dalam manajemen keuangan darling ini disebut dengan songkok berjalan yaitu songkok sebagai tempat untuk shodaqoh bagi anggota darling yang ingin menyumbangkan sebagian hartanya.

7. Data Anggota Darling (Tadarus Keliling) Di Masyarakat Patrang Jember

Anggota darling akan disajikan dengan tabel dengan disertai alamat rumahnya, karena alamat tersebut menunjukkan tempat kegiatan darling tersebut, berikut tabel yang ada dibawah ini:

Tabel 4.1
Data Anggota Darling (Tadarus Keliling).

No.	Nama	Keterangan	Alamat
1.	Kh. Muh. Hasan Basri	Dewan Suro / Pengajar Tafsir	Jl.Srikoyo Gang Tegal Batu
2..	Imam Safi'i	Ketua	Jl. Srikoyo Gang Semangka
3.	Ust. Ibnu	Wakil	Jl. Srikoyo Gang Delima
4.	Ust. A. Nawawi	Pentashih 1 / Pengajar Tajwid	Jl. Soebandi RT 1 RW 6
5.	Ust. As'ad	Pentashih 2	Jl. Slamet Riyadi
6.	Ust. M. Ali	Pentashih 3	Jl. Srikoyo Gang Ikhlas
7.	Ust. Kamal	Pentashih 4	Jl. Kapodang, Bintoro
8.	Ust. Faqih	Anggota	Jl. Srikoyo Gang Family
9.	Ust. Rahmad	Anggota	Jl. Srikoyo Gang Family
10.	Ust. Mustami'	Anggota/Pengajar Fiqih	Jl. Srikoyo Gang Family
11.	Zainal Abidin	Anggota	Jl. Srikoyo Gang Delima
12.	Ahmadi	Anggota	Jl. Srikoyo Gang Delima
13.	Ponadi	Anggota	Jl. Srikoyo Gang Delima
14.	Saihu	Anggota	Jl. Srikoyo Gang Delima
15.	Fathul	Anggota	Jl. Srikoyo Gang Delima
16.	Supanji	Anggota	Jl. Srikoyo Gang Delima
17.	Misdi	Anggota	Jl. Srikoyo Gang Delima

18.	Imron	Anggota	Jl. Srikoyo Gang Delima
19.	Mufti	Anggota	Jl. Srikoyo Gang Semangka
20.	Andianto	Anggota	Jl. Srikoyo Gang Semangka
21.	Basori	Anggota	Jl. Srikoyo Gang Semangka
22.	Nemo	Anggota	Jl. Srikoyo Gang Tegal Batu
23.	Stia Budi	Anggota	Jl. Seruji
24.	H. Abdul Fahmi	Anggota	Jl. Seruji Gang Cipto
25.	Marwi	Anggota	Jl. Jambu Gang 4
26.	Gendon	Anggota	Jl. Jambu Gang 1
27.	Hartono	Anggota	Jl. Rasamala, Baratan
29.	Subairi	Anggota	Jl. Srikoyo RT 1 RW 5
30.	Mustofa	Anggota	Jl. Srikoyo Gang Gumuk
31.	Goffar	Anggota	Jl. Tegal Batu Gang Tegal Batu
32.	Budiarto	Anggota	Jl. Srikoyo
33.	Ansori	Anggota	Jl. Srikoyo Gang Delima
34.	Asro	Anggota	Jl. Srikoyo
35.	Firdaus	Anggota	Jl. Selamat Riyadi

B. Penyajian Data Dan Analisis

Setelah melakukan penelitian di Masyarakat Patrang Jember dengan judul Darling (Tadarus Keliling) Di Masyarakat Jember . Berikut ini hasil dari penelitian yang didapatkan peneliti selama melaksanakan penelitian disana:

1. Pelaksanaan Darling (Tadarus Keliling) Di Masyarakat Patrang Jember

Pelaksanaan darling (tadarus keliling) yang dilaksanakan di masyarakat patrang jember sangatlah penting dalam rangka membina dan membimbing masyarakat agar supaya memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid. Selain itu pelaksanaan

darling ini untuk menata hati orang agar bisa bertaqorub kepada Allah dan tempat mencari pahala serta ridho Allah SWT.

Untuk menggali lebih mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan darling (tadarus keliling) di masyarakat Patrang Jember maka dilakukanlah wawancara. hasil wawancara ini dengan Muhammad Hasan Basri selaku pendiri darling (tadarus keliling) beliau menyatakan:

Pelaksanaan darling dilaksanakan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan atau disepakati oleh semua anggota, yaitu pada hari rabu malam kamis setelah waktu isya' sampai jam sepuluh malam, dimulai dengan membaca tawassul terlebih dahulu kemudian tadarus, masing-masing jamaah dikasih kesempatan membaca al-Qur'an satu *maqro'* dan ada yang niteni (membenarkan) seorang orang ustad bergantian sampai selesai jam 10, setelah itu baru dilanjutkan dengan pelajaran.⁵⁸

Pernyataan selanjutnya disampaikan oleh anggota darling (tadarus keliling) sekaligus ketua pentashih al-Qur'an atau yang memberi pelajaran tajwid Ahmad Nawawi, beliau menyatakan:

Pelaksanaan darling (tadarus keliling) diawali dengan tadarus biasanya mulai *ba'da* isya' jam delapan sampai jam sepuluh setelah itu pelajaran, pelajarannya yaitu tajwid di minggu pertama, fiqih di minggu kedua, tajwid lagi diminggu ketiga, tafsir diminggu ke empat kemudian minggu kelima khitobah jadi dalam satu bulan penuh dengan pelajaran-pelajaran tersebut secara bergantian.⁵⁹

Sementara itu wawancara dilanjutkan dengan Imam Safi'i selaku ketua darling mengenai tentang pelaksanaan darling (tadarus keliling), beliau menyatakan bahwa:

Sebelum pelaksanaan darling dilaksanakan saya biasanya selalu mengingatkan atau menghubungi jamaah lewat via sms atau whatsapp di siang hari dengan mamberitahu tempat pelaksanaan darling dan

⁵⁸ Muhammad Hasan Basri, *Wawancara*, Jember, 19 Maret 2020

⁵⁹ Ahmad Nawawi, *Wawancara*, Jember 19 Maret 2020

surah serta nomer ayat yang hendak mau dibaca pada kegiatan darling. Pelaksanaan darling diawali setelah *ba'da* isya' mulai jam delapan yaitu tadarus al-Qur'an sampai jam 10 berhenti lalu dilanjutkan dengan pelajaran, yaitu pelajaran tajwid yang disampaikan oleh Ustad Nawawi, setelah dapat beberapa tahun ditambah dengan pelajaran fiqih disampaikan oleh K. mustami', pelajaran tafsir disampaikan oleh KH. Muhammad Hasan Basri secara bergantian setiap minggu. Kemudian ditutup dengan pembacaan Do'a. dan setelah itu ada hidangan diberikan kepada jamaah ala kadarnya yang intinya tidak memberatkan yang berketempatan, tapi Alhamdulillah tidak mengurangi semangat belajar al Qur'an jadi pulang membawa oleh-oleh ilmu al Qur'an ilmu tajwid dan lain sebagainya. Sampai sekarang ada pelajaran baru yaitu pelajaran khitobah yang didalam khitobah itu dikemas semacam pengajian akbar seperti selamatan, walimatul urus, selamatan walimatul khitan, isro' mi'roj, maulid nabi dan lain sebagainya. Jadi ada pembawa acaranya, ada tawassul fatihahnya, ada qiro'ahnya, ada sholawat nabinya, ada mauidhoh hasanahnya dan ada doanya seperti itu. Seakan-akan ada pengajian akbar yang sudah dihadiri oleh jamaah.⁶⁰

Kegiatan darling (tadarus keliling) di masyarakat Patrang Jember memiliki tujuan yang hendak dicapai, maka hal itu untuk mengetahui tujuan darling (tadarus keliling) peneliti bertanya tentang tujuan darling (tadarus keliling) kepada Muhammad Hasan Basri, selaku pendiri darling, beliau menyatakan :

Tujuan darling (tadarus keliling) ini adalah mencetak para jamaah agar mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu yang ada di dalam al-Qur'an dan tujuan akhirnya dalam kegiatan darling (tadarus keliling) ini adalah untuk mendapatkan ridho dan pahala dari Allah SWT.⁶¹

Peneliti menanyakan kembali kepada Ahmad Nawawi sebagai anggota darling (tadarus keliling) mengenai tujuan dalam kegiatan darling (tadarus keliling), beliau menyatakan:

⁶⁰ Imam Syafi'i, *Wawancara*, 19 Maret 2020

⁶¹ Muhammad Hasan Basri, *Wawancara*, Jember, 19 Maret 2020

Tujuan sederhana pada darling ini adalah mengal-Qur'an masyarakat dan memasyarakatkan al-Qur'an.⁶²

Maksud dari wawancara diatas adalah menjadikan masyarakat untuk selalu dekat sama al-Qur'an, selalu membaca al-Qur'an, dan selalu bersama dengan al-aqur'an, Selalu berperilaku sama dengan al-Qur'an, dan selalu mentadabburi al-Qur'an. Selanjutnya wawancara dilanjutkan kepada Imam Syafi'i selaku ketua darling masih tentang tujuan dalam pelaksanaan darling, beliau menyatakan:

Tujuan darling pertama niat untuk belajar karena Allah, kedua niat untuk belajar al-Qur'an agar supaya kita telah bersosial atau terutama untuk mengadap kepada Allah SWT baik lewat bacaan-bacaan di sholat itu kalau bacaan betul maka rasanya itu semakin mantap tidak ada keraguan apalagi bisa memahami ke arti bacaan. Jadi dari kegiatan darling ini tujuannya dari segi bacaannya melalui ilmu tajwid. Jikalau bacaan sudah betul tajwidnya maka tidak akan ragu lagi akan kesalahan-kesalahannya.⁶³

Dalam pelaksanaan darling (tadarus keliling) pasti ada faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Maka peneliti menanyakan kembali kepada Muhammad hasan basri selaku pendiri darling (tadarus keliling) mengenai faktor pendukungnya, beliau mengatakan:

Faktor pendukungnya, *pertama* beberapa ustad itu memiliki kemampuan atau kelebihan dalam mengajarkan al-Qur'an sehingga jamaah tertarik untuk belajar al-Qur'an. *Kedua* kekompakan antar jamaah dalam melaksanakan kegiatan darling. *ketiga* kesadaran dalam membenahi bacaan al-Qur'an.⁶⁴

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh imam safi'I selaku ketua darling, beliau mengatakan :

⁶² Ahmad Nawawi, *Wawancara*, Jember 19 Maret 2020

⁶³ Imam Syafi'i, *Wawancara*, 19 Maret 2020

⁶⁴ Muhammad Hasan Basri, *Wawancara*, 22 November 2019

Faktor yang mendukung adanya kegiatan darling ini adalah adanya *pertama* kedisiplinan diri terhadap diri jamaah karena bacaan al-Qur'annya masih belum benar, *kedua* ada ustad yang sudah mumpuni bidang tajwid sehingga semangat belajar terus termotivasi dalam belajar al-Qur'an.⁶⁵

Selain faktor pendukung yang dipaparkan diatas peneliti bertanya kembali tentang kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan kegiatan darling, peneliti menanyakan kepada Muhammad Hasan Basri selaku pendiri darling, beliau mengatakan:

Yang namanya kegiatan biasanya ada kendala-kendalanya, maka kendala yang ada dalam pelaksanaan darling ini adalah, *pertama* jamaah memiliki kesibukan masing-masing sehingga jamaah jarang hadir. *kedua* para jamaah darling bervariasi ada orang tua, ada orang yang tidak bisa membaca al-Qur'an.⁶⁶

Setiap kendala pasti ada solusi, maka peneliti menanyakan solusi dari yang di kendala tersebut kepada Muhammad Hasan Basri selaku pendiri darling, beliau menyatakan:

Solusi dalam kendala yang ada dalam pelaksanaan darling ini adalah *pertama* jika ada jamaah yang jarang hadir di darling maka solusinya pengurus darling harus aktif mendatangi rumah jamaah yang sudah menjadi anggota tetapi jarang hadir diajak lagi dan disadarkan kembali tentang pentingnya membaca al-Qur'an. *kedua* para jamaah darling bervariasi ada orang tua, ada orang yang tidak bisa membaca al-Qur'an maka solusinya Pembinaan terhadap jamaah darling harus ekstra sabar, khususnya kepada para pentashih karena Menghadapi jamaah yang tidak bisa baca al-Qur'an dengan dikasih pelajaran sedikit demi sedikit.⁶⁷

Sementara itu wawancara dilanjutkan dengan imam safi'I mengenai kendala yang ada pada pelaksanaan darling, beliau menyatakan bahwa:

Kendala pertama dari sisi waktu, ada pekerjaan lainnya yang mengganggu seperti ada tamu, cuaca tidak mendukung

⁶⁵ Imam Syafi'i, *Wawancara*, 19 Maret 2020

⁶⁶ Muhammad Hasan Basri, *Wawancara*, Jember, 19 Maret 2020

⁶⁷ Muhammad Hasan Basri, *Wawancara*, Jember, 19 Maret 2020

mengakibatkan hujan, tetapi dengan kendala seperti saya pribadi mencoba selalu hadir karena saya selaku ketua darling baik dalam hujan ataupun dalam sakit-sakit ringan. Kedua kesehatan yang tidak memungkinkan pasti dari jamaah ada yang tidak hadir.⁶⁸

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai jamaah yang kurang mampu dalam mengadakan darling di rumahnya, peneliti menanyakan ini kepada Muhammad Hasan Basri, beliau mengatakan:

menyikapi ada jamaah yang kurang mampu dalam ekonomikita memiliki forum musyawarah jika ada jamaah yang jurang mampu tetep ikut jadi anggota tetapi tidak dipaksa untuk berketempatan. Walaupun sebenarnya jamaah darling tidak memperberat jamaah, jadi jamaah yang datang itu niatnya bukan makan dan lainnya sebagainya meskipun tidak dikasih makan Cuma sekedar the dan gorengan itu tidak masalah, Cuma kadang-kadang jamaah merasa kurang enak Karena rumahnya sudah dibacakan al-Qur'an yang begitu mulya dan waktunya lama kok tidak dikasih, kadang-kadang jamaah tertentu yang minder dengan sendirinya kalau tidak diberi makan. Jadi bagi anggota yang kurang mampu tetap menjadi anggota walaupun tidak bertempatan dirumahnya.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang bagaimana pelaksanaan darling (tadarus keliling) di masyarakat Patrang Jember. Dalam hal ini peneliti mengamati darling (tadarus keliling). Kegiatan darling ini dilaksanakan pada hari Rabu jam 20:00 malam yang mana kegiatan tersebut di mulai dengan menata al-Qur'an disertai dengan tempat al-Qur'an disesuaikan dengan tempat rumah Anggota, kalau rumah anggota yang berketempatan besar maka al Qur'annya banyak, jika tempatnya kecilnya maka sedikit al-Qur'an dan mejanya, jadi banyak sedikitnya al-Qur'an dan meja al-Qur'an menyesuaikan tempat rumah anggota. Setelah itu para jamaah hadir langsung menepati tempat yang

⁶⁸ Imam Syafi'i, *Wawancara*, 19 Maret 2020

⁶⁹ Muhammad Hasan Basri, *Wawancara*, Jember, 19 Maret 2020

sudah disediakan, lalu dibuka dengan pembacaan tawassul al fatihah. Kemudian baru dimulai tadarus al-Qur'an secara bergantian dengan membaca al-Qur'an satu *maqro'* sampai para jamaah membaca al-Qur'an semua. Dalam membaca al-Qur'an, Jamaah menggunakan metode tartil yang mana cara bacanya pelan tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat. Biasanya para jamaah membaca al-Qur'an menggunakan lagu. Jamaah yang keliru dalam membaca al-Qur'an maka langsung dibenerin oleh pentashih hal ini tujuan pada tadarus al-Qur'an bila ada kekeliruan dalam membaca al-Qur'an maka langsung dibenahi oleh pentashih. Pentashih bertugas sebagai membenahi bacaan al-Qur'an yang dibaca jamaah. Tidak memandang jamaahnya tua atau muda. Bila salah maka langsung dibenahi dan dikasih contoh. Jamaah yang dibenahi harus menghargai dan mengulangi bacaan al-Qur'an yang dibenahi tersebut sampai betul-betul bisa dalam membacanya. Tadarus al-Qur'an ini dilakukan sampai jam 22:00 WIB atau jam sepuluh malam, setelah itu dilanjutkan dengan pelajaran. Pada saat peneliti melakukan observasi ditempat tersebut, pelajarannya adalah pelajaran tafsir yang mana pelajaran tafsir diisi oleh Muhamaad Hasan Basri. Beliau mejelaskan tentang isro' mi'roj yang terkandung dalam surah al-Isro' ayat 1 yang inti dalam pelajaran tersebut adalah ketauhidan. Setelah pelajaran ditutup dengan do'a kemudian setelah doa ada ramah tamah atau suguhan berupa makanan yang kasihkan kepada seluruh para jamaah darling. Sesudah makan ada songkok berjalan yang mana para jamaah dimintai sumbangan atau shodaqoh seiklasnya

untuk kas darling. Kegiatan darling ini selesai kurang lebih sampai jam 23:00 WIB atau jam sebelas malam. Setelah para jamaah pulang dan ada yang masih bersantai-santai cerita sambil memakan cemilan dan kopi. Tepat jam 00:00 WIB atau jam 12 malam baru para jamaah pamit pulang semua.⁷⁰

Berdasarkan hasil dekumentasi yang dilakukan peneliti adalah darling (tadarus keliling) di masyarakat Patrang Jember dilaksanakan di rumah jamaah setiap hari Rabu jam 20:00 WIB sampai jam 23:00 WIB. Dalam pelaksanaan darling ini dimulai dengan tadarus al-Qur'an dengan ustad yang mestashihkan bacaan. Selesai tadarus al Qur'an dilanjutkan dengan pembelajaran.⁷¹ berikut adalah gamabar pelasakanaa darling (tadarus keliling) di msyarakat Patrang Jember.



Gambar 4.1 Tadarus al-Qur'an

⁷⁰ *Observasi*, Jember, 11 Maret 2020

⁷¹ *Dokumentasi*, Jember, 11 Maret 2020



Gambar 4.2 Pelajaran Tafsir

Berdasarkan dari sumber data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pelaksanaan Darling (tadarus keliling) di masyarakat Jember dilaksanakan di rumah anggota secara bergantian pada hari Rabu jam 20:00 WIB. Kegiatan tersebut dibuka dengan pembacaan tawassul fatihah kemudian tadarus al-Qur'an, setiap anggota diberi kesempatan membaca al-Qur'an satu *maqro'* bila terjadi kesalahan membacanya maka langsung dibenahi oleh pentashihnya, tadarus tersebut sampai jam 22:00 WIB. Setelah itu dilanjutkan dengan pelajaran, yaitu pelajaran Tajwid di minggu pertama, pelajaran Fiqih di minggu ke dua, pelajaran Tajwid lagi di minggu ke tiga, pelajaran Tafsir di minggu ke empat, dan minggu kelima khitobah. Setelah pelajaran ditutup dengan do'a dan yang terakhir ramah tamah atau diberi suguhan berupa hidangan. Dalam pelaksanaan darling (tadarus keliling) pasti ada faktor pendukung diantaranya terdapat ustad yang mumpuni dalam bidang tajwid,

kekompakan, dan kesadaran diri. Kendalanya dalam darling adalah kesibukan yang ada dalam masing-masing jamaah, biasanya karena cuaca.

2. Nilai-Nilai Yang Terkadung Dalam Darling (Tadarus Keliling) Di Masyarakat Patrang Jember

Dalam pelaksanaan darling (tadarus keliling) di masyarakat Patrang Jember pasti memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan darling (tadarus keliling). Setelah peneliti melakukan penelitian pada pelaksanaan darling (tadarus keliling) di masyarakat Patrang Jember. Terdapat beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Hasan Basri selaku pendiri darling (tadarus keliling) beliau menyatakan:

Nilai-nilai yang terkandung dalam darling ini adalah nilai keislaman contohnya nilai akhlak, para jamaah diajari bagaimana moral islam, bagaimana berkumpul dengan orang, kemudian akhlak bermajelis, bagaimana membawa al-Qur'an. Jadi Nilai-nilainya juga disesuaikan dengan *adabul qiroatil Qur'an* (adab-adab membaca al-Qur'an). Ada nilai sosial dengan mengamalkan isinya al-Qur'an contoh setiap bulan untuk menyantuni anak yatim serta diajari untuk sedekah dan peduli terhadap orang lain.⁷²

Hal ini serupa juga disampaikan oleh ahmad nawawi mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam darling, beliau menyatakan:

Nilai-nilai yang terkandung dalam darling ini adalah nilai sosial contohnya silaturahmi yang semakin erat antara jamaah yang satu dengan yang lainnya seperti saudara sendiri, bila salah satu jamaah misalnya ada yang sakit pasti diadakan urunan dan menjenguknya. Jika ada yang meninggal dunia pasti bertakziah dan juga mengumpulkan dana buat keluarga yang meninggal. Ada juga nilai sedekah yang diajarkan untuk belajar menginfanya separuh harta

⁷² Muhammad Hasan Basri, *Wawancara*, Jember, 19 Maret 2020

yang dimiliki. Dalam sedekah ini tidak ditentukan nominalnya terserah para jamaah yang mau menyumbangya.⁷³

Dilanjutkan dengan wawancara dengan imam safi'I mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam darling, beliau mengatakan:

Nilai akhlak. al-Qur'an itu menggambarkan akhlak kita. Akan berbeda sikap orang yang bisa membaca al-Qur'an dengan orang yang sama sekali tidak bisa membaca al-Qur'an. Misalkan orang yang bisa membaca al-Qur'an di masyarakat itu sudah berbeda sikapnya baik lisannya dijaga, cara-cara berpakaian dijaga, serta cara menyampaikan secara diplomasi juga baik kepada jamaah apalagi dengan kiayi atau ustad, jadi lisan dan sikap itu terjaga karena bisa membaca al-Qur'an dengan baik. Seandainya orang yang tidak bisa membaca al-Qur'an maka berbeda cara berbicara, cara menyampaikan, dan dari akhlak pun juga berbeda. Nilai agama. Hal ini juga menimbulkan manfaat yang mana dari awal tidak bisa membaca al-Qur'an sampai menjadi bisa melantukan lagu sesuai dengan tajwidnya. Selalu rindu membaca al-Qur'an karena al-Qur'an itu tidak ada rasa bosan dalam membacanya. Nilai sosial, contohnya bila ada tetangga mengadakan hataman al-Qur'an itu merasa terpanggil untuk ikut membaca al-Qur'an. Kalau saya pribadi yang saya rasakan yang terasa sekali yang awalnya sibuk dengan hal yang mudhorotnya dengan ikut darling hal-hal yang tidak manfaat itu hilang sendirinya dengan lebih menyibukkan membaca al-Qur'an.⁷⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peneliti mengamati kegiatan darling (tadarus keliling) dilaksanakan di masyarakat patrang Yaitu nilai agama. Secara garis besar pada kegiatan darling (tadarus keliling) ini menanamkan nilai ibadah yaitu kedisiplinan dalam mengaji al-Qur'an dan berinfaq. Selain nilai ibadah peneliti mengamati terdapat pula menanam nilai akhlak seperti mengajarkan jamaah tata karma, mengajarkan jamaah untuk berbuat baik kepada antar sesama muslim, mengajarkan jamaah untuk menghormati kepada orang yang lebih

⁷³ Ahmad Nawawi, *Wawancara*, Jember, 19 Maret 2020

⁷⁴ Imam Safi'i, *Wawancara*, Wawancara, Jember, 19 Maret 2020

tua, dan mengajarkan jamaah untuk memulyakan al-Qur'an serta kesiapan. Ada pula nilai aqidah yang ditanamkan kepada jamaah yaitu menyembah kepada Allah SWT, percaya kepada Allah SWT, mencintai al-Qur'an, serta menanamkan agar selalu dekat kepada al-Qur'an melalui kegiatan darling ini. Adapun nilai sosial yang terkandung dalam kegiatan darling ini adalah kepedulian antar jamaah, empati dan kebersamaan.⁷⁵

Berdasarkan hasil dokumentasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam darling (tadarus keliling) di masyarakat salah satunya adalah nilai sosial. Berikut gambarnya.⁷⁶



Gambar 4.3 (ramah tamah)

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan darling (tadarus keliling) adalah nilai keislaman (agama), nilai akhlak dan nilai sosial.

⁷⁵ *Observasi*, Jember 25 Maret 2020

⁷⁶ *Dokumentasi*, Jember 25 Maret 2020

Tabel 4.2
Fokus Penelitian dan Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Pelaksanaan darling (tadarus keliling) di masyarakat Patrang Jember	Pelaksanaan darling (tadarus keliling) di masyarakat Patrang Jember dilakukan dengan membaca al-Qur'an secara bergantian di rumah anggota setiap hari rabu jam delapan malam. Dalam kegiatan ini tidak hanya sekedar membaca al-Qur'an ada hal yang menarik yaitu ada seorang pentashih yang tugasnya memperbaiki bacaan al-Qur'an bila terjadi kesalahan dalam membacanya. Selain itu juga disamping membaca al-Qur'an dalam kegiatan ini ada program tambahan yaitu pelajaran tajwid, tafsir dan fiqih serta khitobah. Pelajaran tersebut bergantian setiap minggu. Di minggu pertama pelajaran tajwid, minggu kedua pelajaran tafsir, minggu ketiga pelajaran fiqih, minggu keempat khitobah.
2.	Nilai-nilai yang terkandung dalam darling (tadarus keliling) di masyarakat Patrang Jember	Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan darling (tadarus keliling) di masyarakat Patrang Jember meliputi nilai keislaman (agama), nilai akhlak, dan nilai sosial. Dalam hal ini seperti dapat menentramkan jiwa disaat membaca al-Qur'an maupun mendengarkan al-Qur'an, memiliki kehati-hatian dalam berkata maupun bersikap, dan peduli terhadap sesama manusia.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini peneliti menguraikan data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan dan sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut berikutnya dibahas dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian, berikut pembahasannya:

1. Pelaksanaan *darling* (tadarus keliling) di masyarakat Patrang Jember

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah peneliti uraikan diatas, pelaksanaan *darling* (tadarus keliling) di masyarakat Patrang Jember ini bertujuan untuk membenahi bacaan jamaah yang sebelumnya belum baik menjadi lebih baik. Kegiatan *darling* (tadarus keliling) ini didampingi seorang pentashih agar bacaan ayat yang dibaca sesuai dengan tajwid, *fasahah* dan *makhorijul* hurufnya. Tak hanya sebagai pentashih akan tetapi juga sebagai pengisi pelajaran tajwid agar jamaah mengetahui ilmunya dalam membaca al-Qur'an.

Hal tersebut sesuai dengan pengertian tajwid yang artinya membaguskan. Sedangkan pengertian tajwid yang mendalam adalah membaguskan bacaan huruf-huruf atau kalimat-kalimat al-Qur'an satu persatu dengan terang, terartur, perlahan dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Jadi ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga sempurna maknanya.⁷⁷

⁷⁷ Kholilurrohmanel Mahfani, "*Belajar Cepat Ilmu Tajwid: Mudah & Praktis*", (Tangerang: Wahyu Qolbu, 2014)1

Berdasarkan temuan tentang darling (tadarus keliling) bahwasannya darling (tadarus keliling) merupakan suatu kegiatan membaca al-Qur'an secara bergantian dengan didampingi seorang pentashih yang tujuannya untuk membenahi bacaan yang salah. Kegiatan ini dilakukan secara berkeliling maksudnya berpindah dari tempat yang satu ke tempat yang lainnya.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh teori yaitu: tadarus adalah kegiatan membaca al-Qur'an dari sebagian orang dengan orang yang lain sambil membenarkan lafal-lafalnya dan mengungkapkan maknanya. Kegiatan tadarus memiliki kelebihan yaitu dicurahkan pahala oleh Allah SWT kepada pembaca al-Qur'an kepada penyimak dan yang mendengarkannya.⁷⁸

Dari data diatas dapat ditemukan bahwasanya diantara teori dengan kenyataan di lapangan memiliki persamaan. Di lapangan kegiatan tadarus dilakukan secara berkeliling dari rumah ke rumah yang lain.

2. Nilai-nilai yang terkandung dalam darling (tadarus keliling) di masyarakat Patrang Jember

Hasil temuan yang didapat oleh peneliti dalam darling (tadarus keliling) di masyarakat Patrang Jember peneliti menemukan bahwasannya pelaksanaan darling (tadarus keliling) di masyarakat patrang jember ini terdapat beberapa nilai-nilai Diantaranya nilai keislaman (religius), nilai akhlak, nilai sosial. Contohnya para jamaah diajari bagaimana moral

⁷⁸ Ahmad Nasrul, "Agar Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an", (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2018)10

islam, bagaimana berkumpul dengan orang, kemudian akhlak bermajelis, bagaimana membawa al-Qur'an, menyantuni anak yatim, diajari untuk sedekah dan peduli terhadap orang lain, silaturahmi yang semakin erat antara jamaah, mencintai al-Qur'an, serta menanamkan agar selalu dekat kepada al-Qur'an.

Dalam hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Satinem beliau menyatakan nilai-nilai agama (religius) yaitu segala bentuk peraturan hidup yang harus diteirna oleh setiap manusia sebagai perintah, larangan, dan ajaran yang bersumber dari tuhan, jika dilanggar akan mendapat siksa dari tuhan di akhirat nanti. Nilai agama (religius) meliputi aqidah, syariah dan akhlak.⁷⁹ Menguraikan tentang nilai-nilai agama sebagai berikut:

a. Nilai akidah

Akidah yaitu landasan pokok bagi orang yang beragama. Dengan keyakinan yang kuat orang akan mematuhi perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT. Akidah disebut juga iman. Iman pada hakikatnya keseluruhan tingkah laku baik keyakinan secara ucapan maupun perbuatan yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Kesempurnaan iman seseorang ditandai dengan kokohnya dalam menyakini rukun iman.

Nilai akidah dapat terlihat dari jamaah yang membaca al-Qur'an.

Dengan membaca al-Qur'an dapat dijadikan bukti iman kepada kitab-

⁷⁹ Satinem, "*Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, Penerapannya*", (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019) 148

kitab Allah SWT, percaya kepada Allah SWT. Dengan membaca al-Qur'an dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menibulkan rasa cinta terhadap al-Qur'an melalui kegiatan darling.

b. Nilai syariah

Syariah yaitu kerangka dasar ajaran islam yang tidak bisa dipisahkan dari akidah. Syariah menurut bahasa adalah jalan, aturan. Ketentuan, atau undang-undang Allah SWT. Syariah menurut istilah adalah aturan atau undang-undang Allah SWT yang berisi tata cara pengaturan perilaku hidup manusia dalam melakukan hubungan dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitarnya untuk mencapai keridhaan Allah yaitu keselamatan di dunia dan akhirat.

Nilai syariah dapat terlihat dari seseorang membaca al-Qur'an, dengan membaca al-Qur'an akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Ada juga dengan memberikan sebagian hartanya kepada jamaah dengan memberikan sebuah jamuan dan makanan. Hal tersebut salah satu perbuatan yang bernilai ibadah mata Allah SWT.

c. Nilai akhlak

Akhlak menurut islam yaitu daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan kembali. Dengan demikian akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.

Nilai akhlak dapat dilihat dari rasa hormat menghormati antar jamaah, sopan santun, bertutur kata dengan baik, besikap dengan baik. mengajarkan jamaah tata karma, mengajarkan jamaah untuk berbuat baik kepada antar sesama muslim, mengajarkan jamaah untuk menghormati kepada orang yang lebih tua, dan mengajarkan jamaah untuk memulyakan al-Qur'an. Seperti contohnya lagi dalam teori adab-adab membaca al-Qur'an yaitu salah satu hendaknya membaca al-Qur'an dengan tartil.⁸⁰ Dalam kenyataan kegiatan darling tersebut para jamaah membaca al-Qur'an dengan tartil.

Temuan selanjutnya adalah nilai sosial secara teori nilai sosial adalah suatu kualitas prilaku, pikiran karakter yang dianggap masyarakat baik dan benar, hasil yang diinginkan dan layak ditiru oleh setiap orang.⁸¹ Nilai sosial berupa kepedulian antar jamaah, empati dan kebersamaan. Hal ini dilakukan dengan hubungan silaturrohmi semakin erat, bila ada jamaah yang sakit pasti di jenguk serta memberikan bakti sosial dengan menyumbang sebagian hartanya untuk diberikan kepada anak yatim piatu.

⁸⁰ Al-Qur'an 16:98

⁸¹ [https://www.gurupendidikan.co.id/Nilai Sosial/](https://www.gurupendidikan.co.id/Nilai%20Sosial/) (Jum'at 17 April 2020)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan darling (tadarus keliling) di masyarakat Patrang Jember. Bahwa kegiatan ini dilakukan satu kali dalam seminggu setiap hari rabu setelah isya' jam 20:00 WIB sampai jam 23:00 WIB secara berkeliling dari rumah ke rumah jamaah yang lain. Dalam pelaksanaan darling (tadarus keliling) diperlukan seorang pentashih agar dibimbing dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya. Setelah tadarus selesai dilanjutkan dengan pelajaran yang diisi oleh para ustad. Setiap minggu pelajarannya berbeda-beda, minggu pertama pelajaran fiqih, minggu kedua pelajaran tafsir, minggu ketiga pelajaran fiqih dan minggu ke empat adalah khitobah. Selesai pelajaran ditutup dengan doa dan ramah tamah.
2. Nilai-nilai yang terkandung dala darling (tadarus keliling) di masyarakat Patrang Jember meliputi:
 - a. Nilai akidah yaitu berupa iman kepada kitab-kitab Allah SWT, percaya kepada Allah SWT melalui kegiatan tadarus al-Qur'an.
 - b. Nilai syariah yaitu dengan memberikan sebagian hartanya (bersedekah) kepada jamaah dengan memberikan sebuah jamuan dan

makanan. Hal tersebut salah satu perbuatan yang bernilai ibadah mata Allah SWT.

- c. Nilai akhlak yaitu berupa rasa hormat menghormati, sopan santun, bertutur kata dengan baik, bersikap dengan baik. mengajarkan jamaah tata karma, mengajarkan jamaah untuk berbuat baik kepada sesama muslim, mengajarkan jamaah untuk menghormati kepada orang yang lebih tua, dan mengajarkan jamaah untuk memulyakan al-Qur'an.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian darling (tadarus keliling) di masyarakat Patrang Jember yang akhirnya dituangkan dalam bentuk skripsi, penulis akan memberikan beberapa saran yang mungkin bisa menjadi suatu bahan pertimbangan selanjutnya mengenai kegiatan darling sebagai berikut:

1. Bagi lembaga, perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan darling (tadarus keliling). Sehingga, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan kenyamanan bagi jamaah ketika proses pelaksanaan darling (tadarus keliling).
2. Bagi jamaah, diharapkan setiap anggota atau jamaah memiliki motivasi yang tinggi baik dari diri sendiri maupun dari orang lain, agar bisa membaca al-Quran yang lebih baik dan mengamalkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Dabisi, Muhammad. 2019. *Merasajan Keberkahan Al Qur'an*. Jakarta: Qalam.
- Alawiyah, Tuti. 1997. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan
- Arifin, M. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- B Wulur, Meisil, 2015. "*Psikoterapi Islam*", Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Birri, Maftuh Basthul. 2012. *Tajwid Jazariyyah*, Kediri: Madrasah Murottalil Qur'anil Karim
- Brainly, *Definisi Tentang Tadarus*, <https://brainly.co.id/tugas/1232478> Diakses 11 Desember 2019
- Drajat, Amroeni, 2017. "*Ulumul Qur'an*", Jakarta: Kencana.
- Hamid, Abdul, 2017. "*Pengantar Studi Islam*", Jakarta: Kencana.
- Jaya, Syafril Fitrah. 2017. "*Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Dalam Pembinaan Cinta Al Qur'an Oleh Siswa Di SMP LTI IGM Palembang*". Skripsi: Program Studi PAI UIN Raden Patah Palembang
- Kasiram Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- KBBI, *Definisi Keliling*, <https://lektur.id> Diakses 16 Desember 2019
- KBBI, *Definisi Tadarus*, <https://kbbi.web.id/tadarus> Diakses 11 Desember 2019
- Keagamaan, Puslitbang Kehidupan. 2007. "*Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*". Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan
- Masrul Ahmad. 2018. *Agar Jatuh Cinta Pada Al Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Mudir. 2013. *Metode Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nasuha, Khabibatun. 2016. "*Program Tadarus Keliling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al Qur'an Di TPQ Sunan Kali Jaga Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*". Institut Agama Islam Negeri Jember
- Nawawi, Imam. 2001. *Adab Mengajarkan Al Qur'an*. Jakarta: Hikmah

- Qardhawi, Yusuf. 2000. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sari Linda Kurnia. 2018. *Pengaruh Kegiatan Tadarus Keliling Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya
- Satinem. 2019 *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, Penerapannya*. Yogyakarta: CV budi utama
- Sugiyono. 2014. *Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thaib, Zamakhsyari Bin Hasballah. 2016. "Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, Dan Penerapannya (Juli-Desember) 25
- Tarigan, Azhari Akmal, 2012."Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi", Bandung: Citapsutaka Media Perintis.
- Winarni. 2015. "Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Tadarus Al Qur'an Dan Sholat Dhuha Siswa Kelas VIII Mts Negeri Gondoluwung Bantul Yogyakarta". Skripsi: Jurusan Kependidikan Islam,

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Abd. Muis
Nim : T20161084
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 11 Juni 1998
Alamat : Jl. Dr. Subandi, Gg. STM – Patrang Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Darling (Tadarus Keliling) Di Masyarakat Patrang Kabupaten Jember**” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 April 2020

Yang menyatakan,



Abd. Muis
Nim. T20161084

PEDOMAN PENELITIAN

1. Observasi

- a. Letak Geografis Kegiatan Darling (Tadarus Keliling) Di Masyarakat Patrang Jember.
- b. Proses Kegiatan Darling (Tadarus Keliling) Di Masyarakat Patrang Jember.
- c. Proses kegiatan pembelajaran darling (tadarus keliling) Di Masyarakat Patrang Jember.

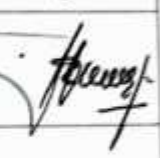
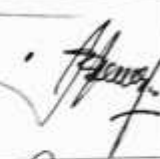

2. Wawancara

- a. Pelaksanaan Darling (Tadarus Keliling) Di Masyarakat Patrang Jember.
- b. Nilai- Nilai PAI Yang Terkandung Dalam Darling (Tadarus Keliling) Di Masyarakat Patrang Jember.

3. Dokumentasi

- a. Kegiatan Darling (Tadarus Keliling) Di Masyarakat Patrang Jember.
- b. Pelaksanaan Darling (Tadarus Keliling) Di Masyarakat Patrang Jember.
- c. Buku Keuangan Darling (Tadarus Keliling) Di Masyarakat Patrang Jember.
- d. Dokumen Lain Yang Relevan.


JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	11 Maret 2020	Penyerahan Surat Penelitian	Pihak Ketua Darling Patrang Jember	
2.	11 Maret 2020	Observasi	Kondisi Obyektif Kegiatan Darling (Tadarus Keliling)	—
3.	19 Maret 2020	Wawancara	Kh. Muhammad Hasan Basri	
4.	20 Maret 2020	Wawancara	Ustad Imam Syafi'i	
5.	20 Maret 2020	Wawancara	Ustad Ahmad Nawawi	
6.	27 Maret 2020	Observasi	Kondisi Obyektif Kegiatan Darling (Tadarus Keliling)	—
7.	3 April 2020	Observasi	Kondisi Obyektif Kegiatan Darling (Tadarus Keliling)	—

Jember, 24 April 2020

Ketua Pengurus Darling Al Mubarak




Ustad Imam Syafi'i

DOKUMENTASI FOTO

- Kegiatan Darling (Tadarus Keliling) Di Masyarakat Patrang Jember



- Kegiatan Pembelajaran Tafsir



➤ **Kegiatan Pembelajaran Fiqih**

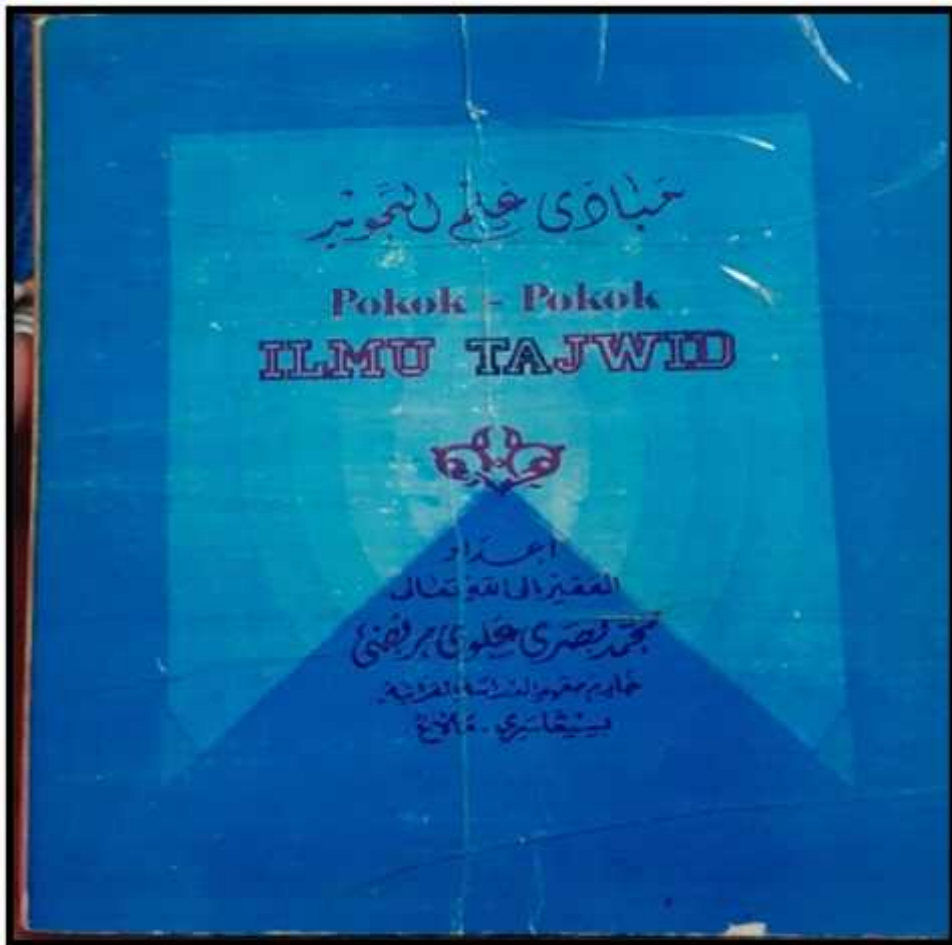


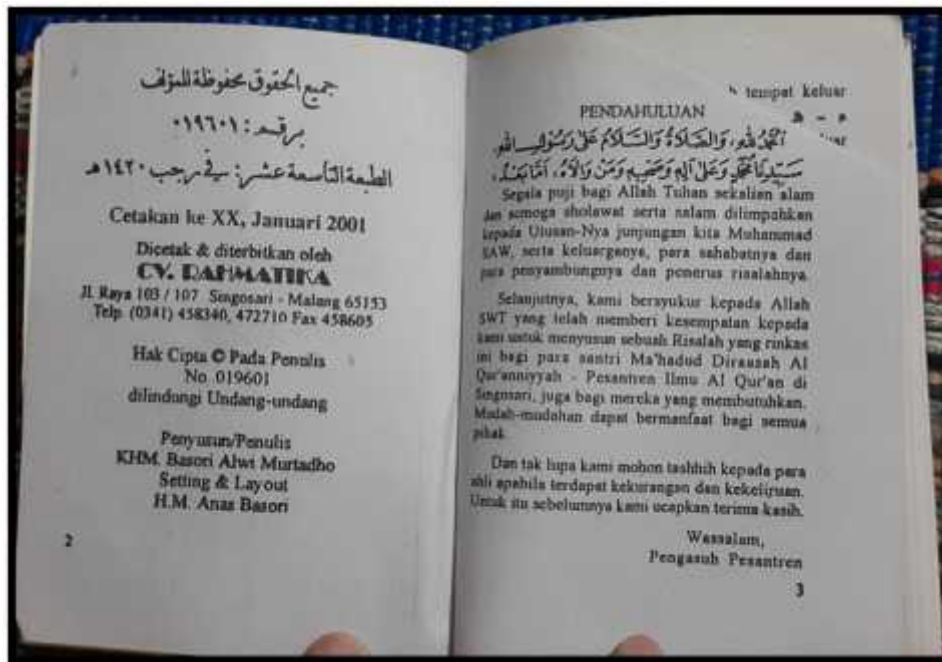
➤ **Sesi Tanya Jawab**



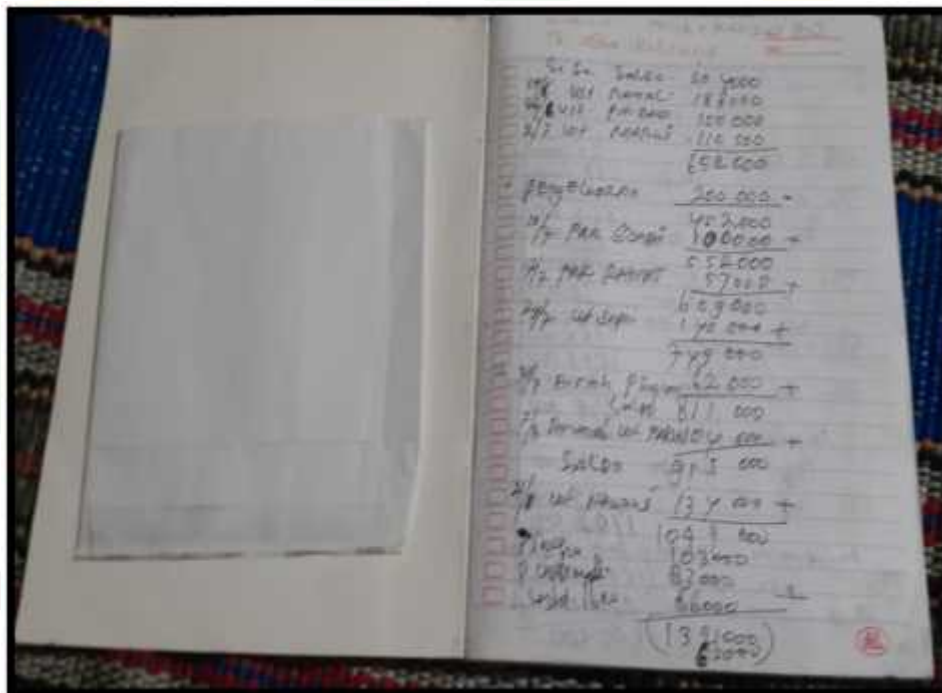


➤ **Buku Panduan Tajwid**





➤ **Buku Keuangan KAS**



1/1	Saldo awal	18.500,-
	Saldo akhir	18.500,-
2/1	Di bank	10.000,-
	Saldo	8.500,-
3/1	Di bank	1.000,-
	Saldo	7.500,-
4/1	Di bank	1.000,-
	Saldo	6.500,-
5/1	Di bank	1.000,-
	Saldo	5.500,-
6/1	Di bank	1.000,-
	Saldo	4.500,-
7/1	Di bank	1.000,-
	Saldo	3.500,-
8/1	Di bank	1.000,-
	Saldo	2.500,-
9/1	Di bank	1.000,-
	Saldo	1.500,-
10/1	Di bank	1.000,-
	Saldo	500,-
11/1	Di bank	1.000,-
	Saldo	0,-
12/1	Di bank	1.000,-
	Saldo	1.000,-

1/1	Saldo awal	18.500,-
2/1	Di bank	10.000,-
	Saldo	8.500,-
3/1	Di bank	1.000,-
	Saldo	7.500,-
4/1	Di bank	1.000,-
	Saldo	6.500,-
5/1	Di bank	1.000,-
	Saldo	5.500,-
6/1	Di bank	1.000,-
	Saldo	4.500,-
7/1	Di bank	1.000,-
	Saldo	3.500,-
8/1	Di bank	1.000,-
	Saldo	2.500,-
9/1	Di bank	1.000,-
	Saldo	1.500,-
10/1	Di bank	1.000,-
	Saldo	500,-
11/1	Di bank	1.000,-
	Saldo	1.500,-
12/1	Di bank	1.000,-
	Saldo	2.500,-

- **Wawancara dengan KH. Muhammad Hasan Basri selaku pendiri Darling (tadarus keliling)**



- **Wawancara dengan bapak Imam Syafi'i selaku ketua Darling (tadarus keliling)**



- **Wawancara dengan bapak Ahmad Nawawi selaku anggota Darling (tadarus keliling)**



- **Kegiatan Darling (Tadarus Keliling) Tampak Dari Luar Rumah**

